

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum

a. Profil Pasar Kolpajung Pamekasan

Pasar Kolpajung merupakan pasar rakyat atau yang paling populer disebut pasar tradisonal. Pasar Kolpajung ini merupakan satu pasar yang hanya jenis perdagangan berupa “POLOWIJO”. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) selaku penerima melimpahkan dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset sejak tanggal 1 Januari 2014, diharapkan mampu menjembatani antara konsumen dan produsen sehingga kebutuhan masyarakat/ penduduk sehari-hari bisa terpenuhi. Pasar Kolpajung dibangun sejak Tahun 1997 yang memiliki luas 19.344 M². Dengan luas bangunan 15.044 M². Pasar Kolpajung terletak di Jl. Ronggo Sukowati Kelurahan Kolpajung Kecamatan Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan, yang memiliki batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Kelurahan Kowel;
- 2) Sebelah Timur Lawangan Daya;
- 3) Sebelah Selatan Kelurahan Barurambat Kota;
- 4) Sebelah barat Kelurahan Bugih.

Jumlah pedagang di pasar Kolpajung meliputi toko sebanyak 153 pedagang, los sebanyak 443 pedagang, kios sebanyak 238 pedagang dan pedagang kaki lima (PKL) sebanyak 136 pedagang. Jadi jumlah total

pedagang sebanyak 970 Pedagang. Jumlah pedagang tersebut merupakan data lama pada tahun 2016 dari data pedagang pasar Kolpajung.¹ Sedangkan pada tahun 2019 setelah mengalami pembaruan jumlah pedagang mencapai 1168 pedagang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Toko : 153 Pedagang
- 2) Kios : 240 Pedagang
- 3) Los : 441 Pedagang
- 4) Lapak : 136 Pedagang
- 5) PKL : 198 Pedagang

Pengertian toko, kios, dan los sebagaimana dituturkan oleh Bapak Saliman, SE selaku Kepala Seksi Pendapatan Pasar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pamekasan yaitu: toko adalah bangunan gedung yang terpisah antara satu dan yang lainnya serta ditempati oleh satu orang penjual, kios adalah bangunan permanen yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan pemisah mulai dari dinding triplek, lantai sampai dengan langit-langit, los adalah bangunan permanen di area pasar yang beratap dan berbentuk bangunan memanjang tanpa dinding atau penyekat satu dengan lainnya serta berhadap-hadapan pedagang satu dengan lainnya.

Selain dari pengertian diatas Bapak Saliman menambahkan mengenai perbedaan los, kios dan toko mengenai pembayaran uang retribusi yaitu apabila toko pembayaran retribusi dilakukan satu bulan satu kali, acunnya yaitu PERDA dan PERBUB. Jika kios, los dan lapak pembayaran retribusi harian, harian ini bermacam-macam tergantung luas bangunan yang pedagang

¹ *Data Pedagang Pasar Kolpajung*, (Pamekasan: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2016), hlm., 1.

tempati dan tergantung kebijakan yang berlaku serta tergantung dari pendapatan yang mereka hasilkan perharinya dan modal yang dimiliki. Besarnya tarif yang harus dikeluarkan pedagang yaitu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Los, kios, dan toko yang pedagang tempati sebagai bangunan untuk berjualan merupakan hak pakai bukan hak milik, karena bangunan tersebut murni hanya untuk dipakai bukan diakui sebagai kepemilikan bahkan aset tetap bagi pedagang tersebut.²

Adapun pengelola langsung pasar kolpajung yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala bentuk aktivitas sehari-hari adalah:

- 1) Kepala Pasar : 1 Orang
- 2) BPKP : 1 Orang
- 3) Petugas Pemungut : 6 Orang
- 4) Petugas Kebersihan : 4 Orang
- 5) Penjaga Malam : 3 Orang
- 6) Kor.Pengolah Sampah : 1 Orang
- 7) Pengolah Sampah : 6 Orang

Jadi Total petugas di pasar Kolpajung sebanyak 22 Orang³.

Pasar Kolpajung menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Pamekasan hingga masyarakat luar Pamekasan. Tak jarang masyarakat luar Kota juga mengunjungi pasar Kolpajung untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka ataupun untuk membeli pernak pernik yang berhubungan dengan kota Pamekasan untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

² Bapak Liman ,Kepala Seksi Pendapatan Pasar, Wawancara langsung , (06 Januari 2020).

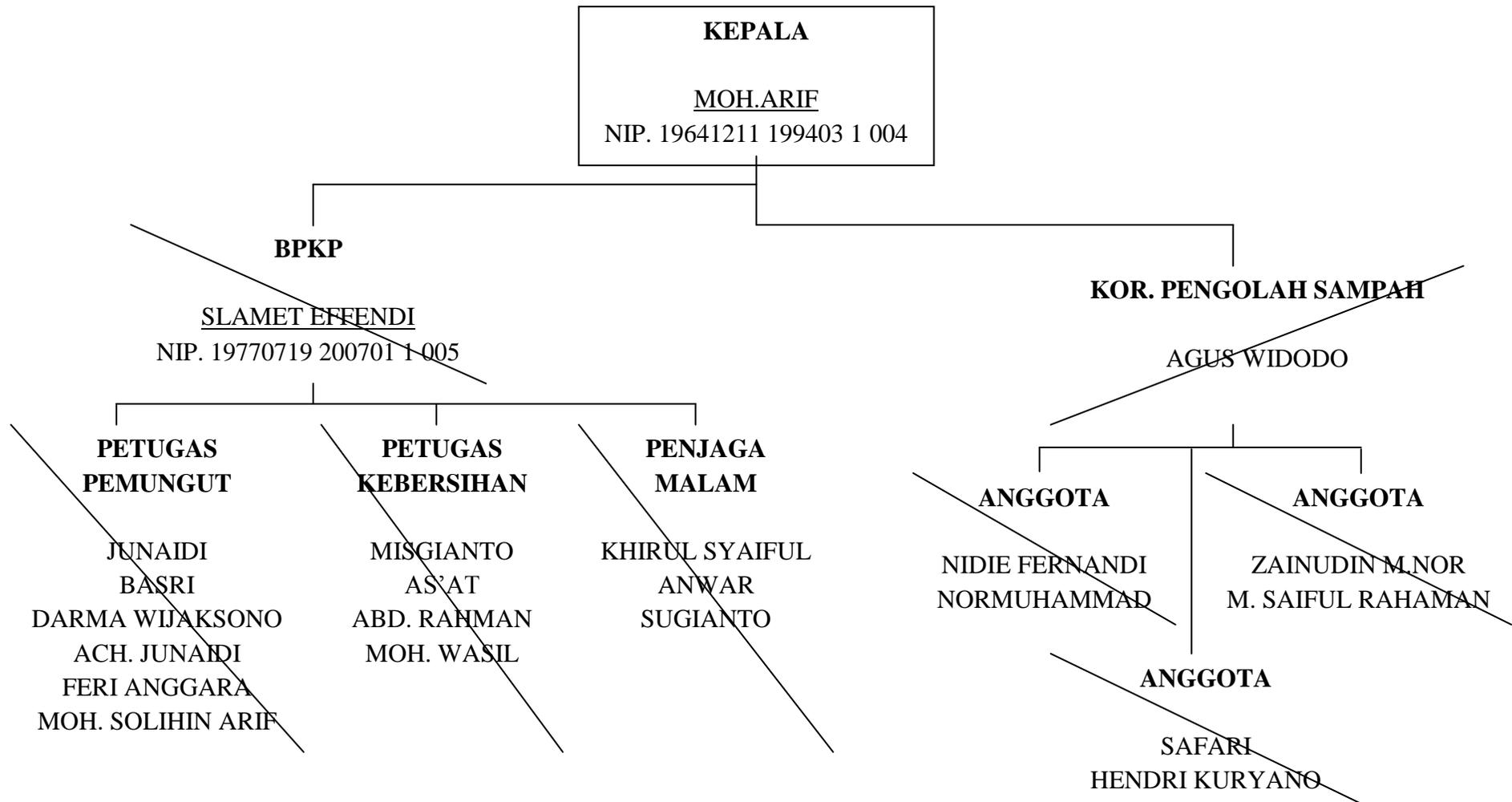
³ *Data Pedagang Pasar Kolpajung*, hlm., 1.

Pedagang di Pasar Kolpajung sangat beragam dari pedagang merancang, pedagang sepatu, pedagang makanan dan minuman, pedagang ikan daging sapi, pedagang ikan, pedagang ikan ayam dan Pedagang konveksi. Pedagang konveksi merupakan pedagang yang berjualan berbahan dari kain mulai dari pedagang kain meteran, pedagang kerudung, pedagang gorden, pedagang alas kasur dan pedagang pakaian serta pedagang konveksi merupakan salah satu pedagang yang menguasai pasar kolpajung, karena jumlah pedagang konveksi atau pakaian relatif banyak mencapai 343 pedagang.⁴ Sehingga dari banyaknya objek berupa pedagang konveksi tersebut peneliti ingin menerapkan akuntansi bagi mereka untuk digunakan dalam usahanya.

⁴ Bapak Liman ,Kepala Seksi Pendapatan Pasar, Wawancara langsung , (06 Januari 2020).

b. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PASAR KOLPAJUNG



c. Profil Pedagang Pakaian

Penerapan akuntansi pada pedagang di pasar Kolpajung Pamekasan dilakukan pada pedagang pakaian yang termasuk pada kategori usaha konveksi. Jumlah pedagang konveksi di pasar Kolpajung mencapai 343 pedagang yang terdiri dari pedagang toko, kios dan bahkan los. Dari banyaknya pedagang pakaian yang mendominasi Pasar Kolpajung tersebut, peneliti ingin menerapkan akuntansi terhadap empat orang pedagang. Hal tersebut dikarekan peneliti hanya akan menerapkan kepada pedagang yang ingin menerapkan Akuntansi terhadap usahanya tanpa danya paksaan dari peneliti dan murni kemauan serta keinginan untuk menerapkan akuntansi didalam usahanya. Selain itu juga peneliti ingin menerapkan akuntansi terhadap pedagang berdasarkan observasi dari peneliti yang telah memiliki usaha dan barang dagangan yang relatif besar bukan dari pedagang los, kios bahkan PKL yang mayoritas masih relatif kecil. Profil empat pedagang tersebut digambarkan sebagai berikut:

1) Toko Filal

Toko Filal didirikan pada Tahun 2004 tepatnya pada Bulan Juni oleh Ibu Khairun Nisa' dengan modal pada saat itu yaitu Rp. 50.000.000. Menurut penuturan beliau pada tahun itu modal sebesar Rp. 50.000.000 telah cukup untuk mendirikan sebuah toko dan membeli barang dagangan yang sangat banyak, karena pada saat itu barang dagangan relatif murah dibandingkan dengan harga sekarang. Setelah berjalan 15 tahun modal Ibu Khairun Nisa' semakin bertambah yaitu Rp. 198.998.000. Modal tersebut bertambah bukan semata-mata dari hasil penjualan atau keuntungan akan tetapi penambahan

modal yang dilakukan pemilik. Penamaan Toko Filal dikarenakan dari anak pertama Ibu Khairun Nisa' yaitu ananda Filal, sehingga toko yang beliau dirikan dinamakan Filal. Toko Filal menyediakan baju-baju untuk orang dewasa, baju untuk anak-anak, pakaian dalam serta peralatan bayi mulai dari baju, topi, sepatu, gendongan dan lain sebagainya.⁵

2) Toko 70

Toko 70 didirikan pada Tahun 2009 tepatnya pada Bulan Agustus oleh Ibu Hj. Hotim dengan modal pada saat itu yaitu Rp.40.000.000. Dinamakan toko 70 karena nomer toko Ibu Hotim yaitu 70, oleh sebab itu maka Ibu Hotim menamai tokonya dengan toko 70. Seiring berjalannya waktu modal Ibu Hotim pada saat awal pendirian toko hanya Rp. 40.000.000 sekarang telah mencapai Rp. 50.975.700. Toko 70 menjual baju gamis untuk orang dewasa, baju koko untuk laki-laki, busana muslim untuk anak-anak, kerudung serta lainnya.⁶

3) Toko Yuliana

Toko Yuliana didirikan pada Tahun 2018 tepatnya pada Tanggal 10 Bulan 10 oleh Ibu Titik Yuliana dengan modal pada saat itu yaitu Rp. 25.000.000. Setelah hampir berjalan 3 Tahun, Modal Ibu Titik sebesar Rp. 11.871.100, hal tersebut mengalami penurunan dikarenakan tidak terdapat penambahan modal yang dilakukan beliau serta pengambilan modal untuk kebutuhan sehari-hari. Toko Yulina menjual baju syar'i, gamis, baju anak, daster, *babydool*, serta baju dalam untuk pria, wanita serta anak-anak.⁷

⁵ Khoirun Nisa', Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

⁶ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

⁷ Titik Yuliana, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (05 Januari 2020).

4) Toko Alisia Collection

Toko Alisia Collection didirikan pada Tahun 2017 tepatnya pada Bulan Maret oleh Ibu Endang dengan modal pada saat itu yaitu Rp. 100.000.000. setelah hampir mencapai 3 Tahun modal Ibu Endang yaitu sebesar Rp. 106.104.800 Toko Alisia Collection merupakan toko yang relatif baru karena berjalan sekitar hampir 3 tahun. Penamaan Alisia Collection menurut Ibu Endang yaitu pada awal mula membuka toko, Ibu Endang mendapatkan modal dari sahabat yang sudah dianggap menjadi saudaranya. Pertama Ibu Endang ingin menamakan tokonya menjadi Toko Sahabat, akan tetapi beliau mengubah menjadi nama anak pertama dari sahabatnya yaitu Alisia dan ditambah dengan Collection. Toko Alisia Collection menyediakan baju untuk orang dewasa seperti baju atasan, gamis, baju untuk anak-anak seperti busana muslim, pakaian dalam, handuk dan lainnya.⁸

2. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pedagang di pasar Kolpajung Pamekasan dan sebagian dari pedagang pakaian di pasar Kolpajung Pamekasan dalam implementasi akuntansi sederhana dalam penetapan keakuratan laba rugi bagi pedagang di pasar Kolpajung Pamekasan.

a. Pencatatan Keuangan yang Dilakukan Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan

Peneliti melakukan wawancara kepada dua puluh pedagang pakaian atau konveksi di pasar Kolpajung Pamekasan untuk mengetahui pencatatan keuangan

⁸ Endang, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (05 Januari 2020).

yang dilakukan oleh pedagang seperti apa serta bentuk pencatatan yang dilakukan mereka sebelum peneliti melakukan penerapan akuntansi sederhana sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pasar Kolpajung Pamekasan dari dua puluh pedagang yang peneliti wawancarai terdapat enam orang pedagang yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana pada buku yang memang telah mereka sediakan seperti pencatatan piutang yang dimiliki dan pendapatan setiap harinya, dua orang pedagang yang melakukan pencatatan keuangan hanya pada selembaran kertas. Pedagang yang melakukan pencatatan keuangan relatif dari mereka hanya mencatat piutang yang dimiliki, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Harlina:

“Pencatatan keuangan yang Ibu lakukan hanya hutang yang dimiliki pelanggan itu, iya kadang orang beli itu ada yang tidak bayar dan itu pasti dicatat takutnya Ibu lupa. Ibu tidak mencatat pendapatan yang Ibu dapatkan setiap harinya karena Ibu sudah tahu berapa harga kulakan dari barang tersebut dan berapa harga jualnya. Karena Ibu sendiri yang jual dan Ibu tidak memiliki karyawan jadi tidak dicatat.”⁹

Menurut Ibu Harlina pencatatan yang dilakukan hanya mengenai piutang yang beliau miliki, pemasukan seperti pendapatan dari hasil berjualan dan pengeluaran seperti biaya-biaya yang dikeluarkan Ibu Herlina tidak mencatatnya karena telah dikelola oleh beliau sendiri tanpa menggunakan karyawan sehingga beliau telah paham mengenai harga beli dari barang jualannya serta harga jual barang tersebut.

Selain pemaparan dari Ibu Herlina tersebut, bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan pedagang berdasarkan pemaparan dari Ibu Hartatik:

“Ibu melakukan pencatatan keuangan setiap harinya seperti pendapatan yang Ibu dapatkan karena barang dagangan Ibu sebagian merupakan barang dagangan milik temen anak saya. Jadi yang nitip barang ini pendapatannya

⁹ Herlina, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (23 Desember 2019).

saya tulis setiap harinya, kalau laku saya catat berapa banyak barang yang laku. Jika barang dagangan milik saya sendiri tidak pernah dicatat karena merupakan milik saya sendiri.”¹⁰

Menurut Ibu Hartatik pencatatan yang dilakukan yaitu hanya sebatas pendapatan dari barang milik orang yang dititipkan kepada beliau dan pendapatan dari barang milik Ibu Hartatik tidak pernah dicatat. Ibu Hartatik mencatat setiap harinya barang titipan yang dititipkan kepada beliau sebatas untuk memisahkan pendapatan hasil dari barang dagangannya dan pendapatan dari hasil barang milik orang lain agar tidak bercampur pendapatan beliau dengan pendapatan hasil dari barang milik orang lain.

Pemaparan lain disampaikan oleh pedagang pakaian Ibu Hj. Hotim:

“Saya melakukan pencatatan jika ada orang yang kulakan ke saya, akan tetapi saya tidak mencicil barang dagangan ke pembeli, pelanggan bayar *cash* ke saya tapi pelanggan yang kulakan ke saya itu dicicil dan bisa ditukar barang ke saya jika tidak laku. Pencatatannya itu kalau setiap ada orang kulakan, kalau 3 orang kulakan ya pencatatannya 3 kali ke buku besar. Yang di catat itu nama orang yang kulakan, banyaknya barang, namanya barang, harga barang tersebut dan total kulakan serta total pembayaran. Karena saya tidak menjual dengan sistem hutang, biasanya ada hutang jika pelanggan yang kulakan ada sisa uang yang tidak terbayarkan. Akan tetapi hanya satu saja yang seperti itu namanya Ibu Rumiati. Kalau pelanggan yang lain tidak seperti itu karena memang saya tidak menjual barang dagangan dengan sistem hutang. Sedangkan jika pendapatan setiap harinya itu hanya dihitung tidak dicatat.”¹¹

Menurut Ibu Hj. Hotim beliau melakukan pencatatan jika terdapat orang yang melakukan pembelian secara banyak atau pelanggan yang membeli barang untuk dijual kembali, akan tetapi Ibu Hj. Hotim tidak menjual barang dagangannya secara kredit atau sistem hutang. Beliau hanya mengizinkan jika barang dagangan pelanggan tersebut tidak laku boleh ditukar dengan barang lain yang sejenis sesuai dengan harga barang tersebut. Walaupun Ibu Hj. Hotim tidak mengutangkan

¹⁰ Hartatik, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (23 Desember 2019).

¹¹ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (24 Desember 2019).

barang dagangannya kepada pelanggan akan tetapi terdapat pelanggan yang pembayarannya terdapat sisa nominal yang belum terbayarkan atau kurang maka beliau memperbolehkan untuk hutang.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Titik Yuliana:

“Memang dari dulu saya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan seperti keluar masuknya uang itu, pendapatan juga saya tidak pernah dicatat. Jika ada penjualan atau pendapatan setiap harinya itu saya gunakan dulu untuk nafkah sehari-hari. Jika untuk kulakan itu kan masih dua bulan sekali, kalau sepi itu untuk kebutuhan sehari-hari itu saya bawa uang dari rumah. Tapi kalau pelanggan membawa barang dicatat, jika ada orang yang ngebon itu dicatat.”¹²

Menurut Ibu Titik beliau tidak pernah melakukan pencatatan keuangan seperti pemasukan dari hasil penjualan, pengeluaran untuk biaya-biaya usaha serta pengambilan pribadi. Ibu Titik bahkan menggunakan uang usaha untuk kebutuhan sehari-harinya. Ibu Titik hanya melakukan pencatatan apabila ada orang yang melakukan pembelian secara hutang dan beliau mencatat piutang yang beliau miliki tersebut ke buku yang telah beliau sediakan.

Diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa sebagian pedagang yang melakukan pencatatan keuangan yaitu pedagang yang menjual barang dagangan secara hutang atau kredit dan pedagang tersebut mencatatkan barang dagangan yang dihutangkan kepada pelanggan agar tidak lupa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak enam pedagang yang melakukan pencatatan keuangan, empat diantaranya melakukan pencatatan keuangan hanya sebatas untuk mencatatkan piutang yang mereka miliki. Pedagang mencatatkan barang dagangan yang diperhutangkan atau dicicilkan kepada pelanggan. Selain itu satu diantaranya melakukan pencatatan

¹² Titik Yuliana, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (25 Desember 2019).

keuangan karena sebagian barang dagangan yang dijual bukan barang dagangannya sendiri melainkan barang dagangan orang lain, karena hal tersebut pedagang mencatatkan sebagai bentuk pertanggung jawabnya dan agar pendapatan dari hasil barang dagangan sendiri dan barang dagangan orang yang menitipkan tidak bercampur.

Selain itu juga terdapat pedagang yang melakukan pencatatan keuangan apabila mendekati Bulan Ramadhan karena pesatnya penjualan pada Bulan tersebut sehingga pedagang melakukan pencatatan keuangan pada Bulan tersebut.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Khairun Nisa':

“Mengenai pencatatan keuaangan itu kadang-kadang saya catat, seperti menjelang 2 Bulan sebelum Bulan puasa itu saya melakukan pencatatan. Jadi saya catatkan total penjualan setiap harinya dan saya juga mencatatkan keuntungan yang saya dapatkan, keuntungan kan saya ambil 20% dari modal jadi ketahuan itu untungnya berapa perharinya. Mengenai pengeluaran kas saya tidak pernah melakukan pencatatan. Jika hari biasa saya tidak melakukan pencatatatan karena tidak menentu pendapatan perharinya, pasar sangat sepi jadi tidak ada yang bisa dicatat. Perharinya saya hanya mencatatkan barang yang dibawa oleh pelanggan tetap sebanyak 3 orang, nama barang, jumlah serta harganya. Tapi hal tersebut tidak saya akui hutang karena mereka hanya membawa barang dan pada minggu berikutnya barang yang tidak laku langsung dikembalikan dan barang yang terjual disetorkan pendapatannya langsung, baru saya akui hutang jika pelanggan tersebut tidak menyetorkan uangnya akan tetapi hal tersrbut jarang terjadi karena saya tidak menjual barang dagangan secara hutang dengan cicilan.”¹³

Menurut Ibu Khairun Nisa' beliau melakukan pencatatan menjelang Bulan Ramadhan tepatnya dua Bulan sebelum Bulan puasa. Akan tetapi Ibu Nisa' tidak melakukan pencatatan perharinya karena penjualan tidak menentu dan permintaan pasar menurun drastis sehingga tidak ada semangat untuk mencatat, hanya saja beliau mencatatkan barang yang dibawa oleh pelanggan. Akan tetapi hal tersebut tidak diakui sebagai hutang karena hanya sebatas membawa barang dan

¹³ Khoirun Nisa', Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (23 Desember 2019).

perminggu barang yang dibawa tersebut dikembalikan jika tidak laku dan disetorkan pendapatan dari barang yang terjual. Barulah Ibu Khairun Nisa' mencatatnya sebagai hutang jika terdapat pelanggan yang tidak menyetorkan nominal uang dari barang yang terjual. Akan tetapi hal tersebut sangat jarang terjadi karena Ibu Nisa tidak menjual barang dagangannya secara hutang dengan sistem cicil. Bentuk pencatatan yang dilakukan pada saat menjelang Bulan Puasa yaitu total penjualan setiap harinya dan keuntungan yang didapat yaitu sebesar 20% dari harga kulakan. Akan tetapi beliau tidak mencatatkan pengeluaran kas yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan wawancara tersebut yaitu satu pedagang melakukan pencatatan pada hari-hari tertentu saat permintaan pasar tinggi seperti pada saat Bulan Ramadhan. Pencatatan tersebut dirasa perlu untuk melakukan pencatatan karena ingin mengetahui keuntungan yang didapat setiap harinya. Apabila hari-hari biasa permintaan pasar rendah sehingga pedagang sangat tidak semangat untuk mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan.

Terdapat satu pedagang dari dua puluh pedagang yang dijadikan informan oleh peneliti yang melakukan pencatatan setiap harinya tidak bergantung pada saat permintaan pasar tinggi bahkan pada hari-hari biasa beliau melakukan pencatatan yaitu Ibu Endang seperti pemaparan beliau:

“Setiap harinya saya melakukan pencatatan keuangan bahkan sejak dari dulu saya catat. Iya setiap hari kalau laku saya tulis di buku, semisal ini lakunya Rp.65.000 labanya Rp. 25.000. jadi tinggal mengurangi 65 dikurangi 25 berarti itu kulakanya. Jadi keuntungan setiap harinya itu saya total jika sudah satu bulan dan setelah itu saya kurangi dengan ongkos kirim jadi ketahuan laba bersihnya. Akan tetapi saya tidak mencatat biaya ongkosnya hanya saya ingat. Biaya yang lainnya seperti biaya listrik dan biaya retribusi saya tidak kurangi dengan laba yang didapat saya hanya sebatas biaya ongkos yang saya kurangi. Selain pendapatan saya juga mencatat piutang saya miliki, jika utang itu dari pelanggan yang kulakan ke saya dan dijual lagi

maka hanya dicatat pada nota yang ada. Sedangkan jika utang itu dari pelanggan dan hanya sedikit maka saya catatkan pada buku yang saya sediakan.¹⁴

Menurut Ibu Endang beliau melakukan pencatatan setiap harinya bahkan telah beliau lakukan sejak dari awal berdirinya usaha. Bentuk pencatatan setiap harinya yang beliau buat yaitu mencatatkan per unit barang yang laku terjual yaitu harga jual serta berapa keuntungan per unit barang tersebut. Setelah itu, Ibu Endang mentotal keuntungan yang didapat setiap bulannya dan mengurangi dengan biaya ongkos yang telah dikeluarkan, sehingga beliau tahu berapa keuntungan bersih yang didapat perbulan. Akan tetapi beliau tidak mengurangi dengan biaya lain yang digunakan untuk kepentingan usaha seperti biaya listrik, biaya retribusi dan lainnya. Selain dari pencatatan harga jual dan keuntungan, Ibu Endang juga mencatatkan piutang yang dimiliki, apabila utang dari pelanggan yang kulakan beliau hanya menulis pada nota kulakan sedangkan jika utang dari pelanggan biasa, maka utang tersebut dicatat pada buku yang telah disediakan

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ibu Endang melakukan pencatatan setiap harinya, beliau mencatatkan harga jual, keuntungan per unit barang serta piutang yang dimiliki. Setelah berjalan satu bulan beliau melakukan perhitungan dengan mentotal keuntungan yang didapat perhari dan dikurangi dengan beban anngkut pembelian. Akan tetapi beliau tidak menghitung biaya lain yang dikeluarkan untuk usahanya.

Selain itu juga terdapat pedagang yang hanya melakukan pencatatan keuangan pada selembar kertas sekedar untuk mengetahui berapa keuntungan

¹⁴ Endang, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (25 Desember 2019).

yang mereka dapatkan, bukan pada buku yang memang telah pedagang sediakan untuk melakukan pencatatan keuangan. Berikut pemaparan dari Ibu Hj. Zuyyinah:

“Ibu melakukan pencatatan keuangan apabila dagangan lagi sepi sehingga ibu memiliki waktu luang untuk mencatat, akan tetapi ibu tidak mencatat dibuku hanya mencatat di selebaran kertas karena hanya ingin mengetahui keuntungannya. Jadi Ibu hitung di orat oretan itu pendapatan pada hari itu beserta keuntungannya yang didapat, akan tetapi ibu hanya menghitung pendapatannya tidak dengan biaya-biaya yang ibu keluarkan. Kalau dihitung semua rumit dek malah tambah kepikiran Ibu, bukan untung yang didapat malah rugi.”¹⁵

Menurut Ibu Hj. Zuyyinah beliau melakukan pencatatan keuangan apabila memiliki waktu senggang yaitu pada saat pasar sepi dari pembeli, sehingga Ibu Hj. Zuyyinah memiliki waktu untuk melakukan pencatatan keuangan. Akan tetapi walaupun Ibu Hj. Zuyyinah melakukan pencatatan pada selebaran kertas yang dijadikan perhitungan untuk oretan, beliau hanya menghitung pendapatan yang didapat beserta keuntungan tidak dengan biaya-biaya yang Ibu Hj. Zuyyinah keluarkan untuk usanya. Hal tersebut beliau tidak hitung dikarenakan akan menjadi beban pikiran karena bukan untung malah rugi yang beliau dapatkan pasar dalam keadaan sepi pembeli.

Terdapat pula pedagang yang melakukan perhitungan atau pencatatan keuangan pada selebaran kertas, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Hj. Zuyyinah yaitu Ibu Hj. Hasanah. Berikut pemaparan dari Ibu Hj. Hasanah:

“Pencatatan keuangan yang saya buat hanya pada selebaran kertas, memperoleh pendapatan dari hasil penjualan saya catat dan pengambil uang belanja juga dicatat setiap harinya. Pencatatan tersebut biasanya saya simpan sampai saya kulakan lagi, biasanya perminggu saya kulakan kalau pada saat ini sampai setengah bulan sekali. Jadi pada saat saya kulakan catatan yang dikertas pada minggu lalu saya liat pendapatan yang didapat pada minggu lalu serta pengambilan uang belanja perharinya sehingga saya tahu saldo akhir uang saya berapa. Setelah kulakan pada minggu berikutnya pencatatan pada

¹⁵ Zuyyinah, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (24 Desember 2019).

selembaran minggu lalu itu saya buang dan begitu seterusnya. Tidak pernah saya simpan pencatatan tersebut.”

Menurut Ibu Hj. Hasanah beliau melakukan pencatatan keuangan setiap harinya yaitu pendapatan yang didapat dari penjualan serta pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga beliau mengetahui saldo akhir dari uang yang tersisa. Akan tetapi pencatatan yang beliau lakukan hanya diselembaran kertas bukan di buku yang memang khusus disediakan. Pencatatan pada selembar kertas yang sama dilakukan setiap hari dan disimpan sampai pada saat kulakan minggu berikutnya. Setelah sampai pada minggu berikutnya atau setelah Ibu Hj. Hasanah melakukan kulakan, beliau mengganti oretan tersebut pada selembar kertas baru dan membuang selembaran kertas lama atau sisa minggu yang lalu. Biasanya Ibu Hj. Hasanah melakukan kulakan seminggu sekali atau setiap setengah bulan sekali.

Didukung dari hasil observasi peneliti bahwa memang pedagang melakukan pencatatan keuangan hanya pada selembar kertas yang dijadikan oretan bahkan pedagang memperlihatkan pencatatan yang mereka lakukan pada selembaran kertas tersebut.

Jadi dapat disimpulkan selain pedagang melakukan pencatatan keuangan pada buku yang telah mereka sediakan, terdapat pula pedagang yang hanya melakukan pencatatan keuangan pada selembar kertas atau oretan yang digunakan untuk mencatatkan penghasilan dari hasil berjualan atau pengeluaran untuk pengambilan uang pribadi. Pedagang melakukan pencatatan keuangan pada selembaran kertas hanya sekedar ingin tahu berapa keuntungan yang didapat dan sisa saldo akhir dari kas yang dimiliki. Terdapat pedagang yang melakukan pencatatan keuangan tersebut sembari mengisi kekosongan waktu ketika sepi pembeli dan adapula yang

memang dianggap penting untuk melakukan pencatatan tersebut untuk mengetahui keluar masuk uang yang dimiliki. Pencatatan keuangan pada selembar kertas tersebut dirasa cukup untuk melakukan pencatatan secara sederhana menurut pandangan mereka walaupun mereka langsung membuang selembar kertas tersebut ketika telah tidak digunakan.

b. Pembuatan Akuntansi Sederhana dalam Ketercapaian Keakuratan Laba Rugi Bagi Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan.

Sebelum melakukan pembuatan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat diterapkan kepada pedagang, peneliti pertama-tama melakukan klasifikasi akun terhadap usaha pedagang serta analisis transaksi yang terjadi. Klasifikasi akun dilakukan untuk mengetahui akun-akun apa saja yang ada pada usaha masing-masing pedagang karena setiap pedagang memiliki akun berbeda sesuai dengan kegiatan atau aktifitas yang terjadi dalam usahanya. Klasifikasi akun dilakukan oleh peneliti terhadap empat pedagang yang dijadikan informan serta bersedia untuk menerapkan akuntansi didalam usahanya.

Dalam pengklasifikasian akun tersebut peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aktifitas usaha mereka serta akun-akun yang digunakan oleh pedagang. Berdasarkan observasi dari peneliti bahwasanya peneliti menemukan sebagian pedagang tidak menggunakan konsep *unit entity* atau konsep entitas usaha. Konsep entitas usaha menjelaskan bahwa didalam mendirikan usaha uang pribadi dengan uang usaha harus terdapat pemisahan. Yang melandasi peneliti berargumen seperti hal tersebut dikarenakan ketika peneliti bertanya kepada informan mengenai posisi keuangan awal yaitu kas,

pedagang tidak mengetahui jumlah kas yang dimiliki sehingga peneliti bertanya mengenai penggunaan uang usaha dengan uang pribadi.

Selain dari observasi peneliti, berikut pemaparan dari Ibu Khoirun Nisa' selaku pemilik Toko Filal:

“Selama berdagang Ibu tidak pernah memisahkan antara uang pribadi dengan uang toko, jadi semisal untuk kebutuhan sehari-hari itu Ibu menggunakan uang toko untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk awal bulan itu saya memasukkan modal untuk toko dari gaji suami saya. Jika saya ingin kulakan apabila tidak ada uang sama sekali di Toko saya masih menunggu awal bulan jika suami saya gajian, jadi saya campur antara uang pribadi dengan uang toko sehingga tidak ketahuan uang toko berapa jumlahnya.”¹⁶

Menurut Ibu Khairun Nisa', semenjak menjadi pedagaang dan membuka usaha pertokoan beliau tidak pernah memisahkan antara uang pribadi yang dimiliki dengan uang usahanya. Sehingga beliau tidak bisa mengetahui secara pasti berapa uang usaha yang telah dimiliki selama berdagang. Untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Khairun Nisa' menggunakan uang toko, sebaliknya jika ingin melakukan kulakan beliau menggunakan uang pribadi dari gaji suaminya. Selain dari pemaparan Ibu Khairun Nisa', terdapat pernyataan dari Ibu Hj. Hotim sebagai berikut:

“Saya tidak mengetahui berapa jumlah uang toko yang ada karena setiap harinya itu jika ada pendapatan dari hasil berjualan ibu gunakan untuk kebutuhan Ibu seperti membayar arisan, uang belanja dan uang saku anak. Jika tidak ada pendapatan itu ibu ambil uang rumah untuk kebutuhan Ibu sehari-hari. Jika ada sisa dalam hari ini itu Ibu simpan untuk kebutuhan besok takutnya besok tidak mendapatkan uang, jadi untuk seterusnya itu begitu yang terpenting kebutuhan makan ibu tercukupi setiap harinya.”¹⁷

Menurut Ibu Hj. Hotim bahwasanya beliau tidak mengetahui secara pasti jumlah uang yang ada pada usaha pertokoanya karena beliau setiap harinya

¹⁶ Khoirun Nisa', Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

¹⁷ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

menggunakan uang toko dari hasil penjualannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti uang arisan, belanja dan uang saku sekolah putranya. Menurut beliau yang terpenting yaitu bisa mencukupi kebutuhan harinya. Ditambahkan oleh Ibu Titik Yuliana:

“Usaha Ini merupakan satu-satunya mata pencaharian saya serta untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, jadi untuk kebutuhan sehari-hari memang bergantung dari pendapatan usaha ini. Untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga setiap harinya mengambil dari hasil berjualan sehingga saya tidak mengetahui berapa jumlah uang yang masih ada di toko bahkan jika tidak ada pendapatan untuk hari ini saya membawa uang dari rumah untuk berbelanja serta untuk jajan anak.”¹⁸

Menurut Ibu Titik Yuliana, usaha berdagang ini merupakan satu-satunya mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau, sehingga bergantung dari pendapatan berjualan setiap harinya. Dari hal tersebut beliau tidak mengetahui berapa uang usaha yang dimiliki karena tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan usaha. Selain dari pemaparan ketiga pedagang tersebut yang tidak menerapkan konsep entitas usaha terdapat satu pedagang yang telah menerapkan konsep tersebut, berikut pemaparan dari Ibu Endang:

“Sejak awal Ibu membuka usaha pertokoan dengan menjual baju ini ibu telah memisahkan uang pribadi dengan uang usaha agar bisa diketahui berapa untung yang didapat ibu perbulan serta mengetahui pertambahan modal dari penanaman awal sampai sekarang setelah beberapa tahun berjualan. Untuk pemenuhan kebutuhan Ibu setiap harinya mengambil uang pribadi. Selain itu Ibu jika ada rezeki menanamkan modal kembali sehingga Ibu bisa mengembangkan usaha untuk lebih besar. Manfaat yang ibu rasakan jika memisahkan uang pribadi dengan uang usaha yaitu jika Ibu ingin kulakan tidak merasa kebingungan karena uang sudah ada dari penghasilan berdagang. Bukan berarti meskipun ini merupakan usaha sampingan saya dan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sudah ada dari gaji suami, memang saya ingin memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha.”¹⁹

¹⁸ Titik Yuliana, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (05 Januari 2020).

¹⁹ Endang, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (05 Januari 2020).

Menurut Ibu Endang, sejak dari pertama membuka usahanya telah memisahkan antara uang toko dengan uang pribadi. Ibu Endang melakukan hal tersebut yaitu untuk mengetahui untung yang didapat dari penjualan serta mengetahui penambahan modal dari penanaman modal awal sampai sekarang. Selain hal tersebut, Ibu Endang tidak kebingungan jika ingin melakukan kulakan, karena uang telah tersedia dari hasil berdagang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Ibu Endang menggunakan uang pribadi dari gaji suaminya. Walaupun berdagang merupakan usaha sampingan serta untuk kebutuhan sehari-harinya telah terjamin, hal tersebut bukan yang melandasi beliau memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, akan tetapi murni dari niat beliau ingin memisahkan anatara uang pribadi dengan uang usaha.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga pedagang tidak menggunakan konsep akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha atau entitas usaha. Konsep entitas usaha atau pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi perlu digunakan oleh pedagang untuk mengetahui berapa jumlah nominal uang usaha yang dimiliki serta untuk mengetahui penambahan modal yang terjadi dari penanaman awal modal hingga saat ini. Konsep entitas usaha juga sangat perlu digunakan agar ketika pedagang ingin melakukan penambahan barang dagangan mereka tidak perlu merasa kebingungan untuk dana yang akan dikeluarkan karena telah tersedia nominal uang tersebut dari hasil penjualan. Salah satu alasan pedagang tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha yaitu karena berdagang merupakan mata pencaharian mereka untuk kebutuhan sehari-hari sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut mereka langsung mengambilnya dari hasil penjualan. Akan tetapi terdapat satu pedagang yang telah

menerapkan konsep entitas usaha tersebut karena beliau merasa sangat penting untuk menerapkannya. Beliau dari awal membuka usaha telah memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha untuk mengetahui untung yang didapat setiap bulan serta penambahan modal yang terjadi dari penanaman modal awal sampai sekarang.

Selain dari klasifikasi akun mengenai posisi awal berupa kas, terdapat juga akun utang. Dalam akuntansi terdapat perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, pengukuran/penilaian, pencatatan, penyajian dan konsep pengungkapan. Dalam konsep pengakuan tersebut pedagang tidak mengakui adanya hutang yang dimiliki. Setelah peneliti melakukan observasi terdapat hutang dalam aktifitas usaha pedagang yaitu hutang retribusi. Berikut pemaparan dari Ibu Khoirun Nisa':

“Dalam berdagang Alhamdulillah saya tidak memiliki hutang usaha dari pembelian barang dagangan karena kalau jika kulakan memang tidak boleh hutang dan mencicilnya atau hutang untuk penambahan modal usaha. Kalau uang karcis itu sudah nunggak selama lima tahun, akan tetapi pasti bayar setelah memiliki uang dan dibayar secara langsung atau kontan dan tidak dicicil.”²⁰

Menurut Ibu Khoirun Nisa', dalam berdagang beliau tidak memiliki hutang usaha dari pembelian produk antara barang dagangan dan hutang untuk penambahan modal usaha. Jika uang retribusi beliau mengakui bahwa telah menunggah selama lima tahun dan tidak membayar. Beliau menuturkan bahwa pembayaran uang retribusi dilakukan secara kontan atau langsung tidak dengan mencicil. Sejalan dengan pernyataan Ibu Hj. Hotim:

“Ibu pada hari ini ya Alhamdulillah tidak memiliki hutang usaha, meskipun dagangan Ibu sekarang lagi relatif sepi tapi Alhamdulillah Ibu bersyukur tidak memiliki hutang dalam berdagang ini. Kalau karcis pasar itu

²⁰ Khoirun Nisa', Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

Ibu sudah tidak membayar selama satu tahun dan pasti dibayar jika mempunyai rezeki, semisal jika Ibu lagi menang arisan Ibu langsung bayar secara kontan ke petugas pasar tanpa dicicil.”²¹

Menurut Ibu Hj. Hotim, pada saat ini usaha yang dijalankan tidak memiliki hutang walaupun beliau mengakui bahwa pada saat ini penjualan relatif sepi akan tetapi Ibu Hj. Hotim merasa bersyukur karena tidak memiliki utang usaha. Jika utang retribusi Ibu Hj. Hotim mengakui bahwa beliau telah menunggak selama satu tahun dan jika Ibu Hj. Hotim memiliki rezeki semisal mendapatkan arisan maka beliau akan segera membayar tanpa mencicil.

Dari penuturan wawancara serta observasi dari peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dari kedua informan tersebut dalam pengakuan utang masih belum mengetahui adanya hutang yang dimiliki. Dalam akuntansi terdapat perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, pengukuran atau penilaian, pencatatan, penyajian dan konsep pengungkapan. Dalam konsep pengakuan tersebut pedagang tidak mengakui adanya hutang retribusi yang dimiliki meskipun pedagang mengatakan bahwa akan membayar secara langsung atau kontan, selama retribusi tersebut belum dibayar maka akan tetap menjadi hutang retribusi.

Dalam pembuatan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat diterapkan kepada pedagang, peneliti membuat dua aplikasi pertama secara manual dan yang kedua yaitu dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Peneliti membandingkan antara kedua metode tersebut manakah yang lebih cocok untuk pedagang. Berikut pemaparan dari Ibu Khoirun Nisa’:

“Saya lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang manual karena lebih cocok untuk saya. Jika menggunakan aplikasi saya masih tidak

²¹ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (04 Januari 2020).

mahir untuk mengoperasikan *Handpone* tersebut, akan tetapi jika saya telah mengetahui bagaimana menggunakan aplikasi tersebut dengan bantuan anak saya dan contoh dari saudari maka saya akan lebih memilih menggunakan aplikasi. Jadi untuk sekarang saya masih memilih yang manual saja.”²²

Menurut pemaparan Ibu Khoirun Nisa’, bahwa untuk saat ini lebih memilih menggunakan akuntansi secara manual karena lebih paham dan lebih dimengerti. Untuk menggunakan aplikasi beliau harus lebih paham untuk mengoperasikan aplikasi tersebut, sehingga jika telah mengetahui kedua metode tersebut akan lebih memilih menggunakan aplikasi karena lebih mudah. Senada dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Hotim:

“Saya lebih memilih menggunakan yang manual karena untuk pengoperasian aplikasi tersebut belum bisa. Saya ingin fokus pada yang manual saja karena yang manual hanya mencatat sesuai dengan bentuk jurnal yang adik berikan dan saya lebih paham untuk mempelajari yang manual. Untuk aplikasi dengan menggunakan laptop atau *Handpone* saya masih tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut.”²³

Menurut pemaparan Ibu Hj. Hotim beliau memilih menggunakan metode penerapan akuntansi dengan sistem manual, karena dirasa lebih paham serta akan lebih mendalami dan mempelajari penerapan akuntansi secara manual sehingga untuk penerapan akuntansi secara manual dirasa telah cukup. Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang:

“Menurut saya lebih memilih menggunakan akuntansi dengan metode aplikasi karena lebih gampang untuk penerapannya dan memudahkan saya untuk melihat untung atau rugi yang didapat tanpa melakukan perhitungan secara manual. Selain itu juga saya tidak usah lagi menggunakan buku untuk melakukan pencatatan keuangan dan pasti lebih hemat biaya untuk pembelian buku tersebut.”²⁴

Menurut Ibu Endang, lebih memilih menerapkan akuntansi dengan metode menggunakan aplikasi karena dirasa lebih gampang untuk diterapkan dan lebih memudahkan Ibu Endang untuk mengetahui laba rugi yang didapat selama satu

²² Khoirun Nisa’, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

²³ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

²⁴ Endang, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

Bulan tanpa menghitung secara manual dan selain itu juga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan karena tidak perlu membeli buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Titik Yuliana:

“Menurut saya, saya lebih memilih menggunakan aplikasi untuk menerapkan pembukuan karena sekarang sudah jaman *modern* jamannya *digital* dengan menggunakan *handpone*. Jadi lebih gampang jika menggunakan aplikasi tersebut karena hanya mencatatkan lewat telepn genggam yang bisa dibawa kemana-mana serta saya mengikuti jaman yang berkembang saja agar tidak tertinggal.”²⁵

Menurut Ibu Titik Yuliana, beliau lebih memilih menggunakan aplikasi *Microsoft Exel* dalam menerapkan akuntansi didalam usahanya karena menurut penuturan Ibu Titik di era sekarang merupakan zaman *modern* dan serba *digital*. Sehingga beliau lebih memilih menggunakan aplikasi dengan menggunakan *Handpone*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keempat informan tersebut penggunaan dua metode yaitu penerapan akuntansi secara manual dan menggunakan aplikasi *Micrososft Exel* yaitu bergantung dari situasi dan keadaan dari masing-masing informan. Terdapat pedagang yang lebih memilih menggunakan akuntansi secara manual karena dirasa lebih gampang, selain dirasa lebih gampang karena mereka masih belum bisa mengoperasikan aplikasi yang peneliti berikan. Selain itu juga terdapat pedagang yang lebih memilih menggunakan aplikasi dalam penerapan akuntansi karena dapat mengetahui secara otomatis laba rugi yang didapat tanpa perhitungan secara manual. Manfaat lainnya yaitu karena lebih gampang dan simpel serta lebih hemat biaya karena mengurangi pembelian buku untuk pencatatan keuangan tersebut.

²⁵ Titik Yuliana, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (15 Februari 2020).

c. Penerapan Akuntansi Sederhana dalam Ketercapaian Keakuratan Laba Rugi Bagi Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan.

Penerapan akuntansi dirasa sangat penting dan bermanfaat untuk diterapkan pada pedagang untuk usahanya karena dapat menjadi metode yang praktis dan manjur dalam mengelola dana usahanya serta untuk memperoleh berbagai informasi keuangan yang ada pada usanya seperti halnya laba atau rugi yang didapat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pasar Kolpajung Pamekasan dari dua puluh informan yaitu pedagang pakaian terdapat enam orang pedagang yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Ke enam informan yang melakukan pencatatan umumnya hanya mencatat piutang yang dimiliki dan dua orang pedagang yang melakukan pencatatan keuangan hanya pada kertas buram sekedar untuk dijadikan oretan untuk menuliskan pencatatan keuangan.

Terdapat empat orang informan yang bersedia untuk menerapkan akuntansi sederhana terhadap usahanya dan peneliti menanyakan secara langsung manfaat yang diterima setelah peneliti memberikan edukasi serta pembelajaran mengenai akuntansi serta bentuk pencatatan keuangan untuk diterapkan dalam usahanya.

Berikut pemaparan dari Ibu Khairun Nisa' :

“Penerapan pembukuan atau akuntansi ini sangat dirasa manfaatnya oleh saya karena pertama saya melakukan pencatatan hanya secara sederhana yaitu pendapatan yang saya terima dari hasil penjualan setelah diberitahu oleh saudari bahwa bukan hanya pencatatan pendapatnya akan tetapi biaya yang dikeluarkan harus dicatat maka saya lebih mengetahui pengeluaran dan pemasukan uang, sehingga mengetahui secara pasti uang keluar dibuat untuk apa dan tidak kebingungan jika tidak ada uang tersisa. Selain itu juga saya akan memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha sehingga kelihatan nanti untung yang didapat dari hasil penjualan.”²⁶

²⁶ Khairun Nisa', Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

Menurut Ibu Khairun Nisa', penerapan akuntansi sangat dirasa manfaatnya karena bisa mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai pengeluaran kas untuk biaya-biaya serta hal lainnya, sehingga beliau tidak merasa kebingungan jika tidak terdapat uang sisa dari penjualannya. Selain itu juga beliau mengetahui mengenai pemasukan yang diterima dari hasil berjualan dan akan memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha sehingga bisa mengetahui secara pasti untung yang akan didapatkannya.

Ditambahkan oleh Ibu Hj. Hotim:

“Iya sebenarnya sangat bermanfaat, apalagi saya tidak pernah melakukan pencatatan seperti ini. Saya biasanya hanya menuliskan jika ada uang saya yang ada di pelanggan. Iya dengan pembukuan ini bisa mengetahui berapa pengeluaran saya pada saat ini dan pendapatan saya saat ini serta keuntungan yang saya dapatkan dapat diketahui secara jelas jumlahnya berapa. Biasanya Ibu hanya mengira-ngira dari tambahan modal yang saya setorkan ke toko, semisal Rp. 1.000.000. berarti keuntungan yang bisa diambil rata-ratanya hanya Rp. 200.000. Penambahan modal biasanya Ibu lakukan pada saat Menjelang Bulan Ramadhan serta modal tersebut biasanya Ibu pinjam sehingga keuntungan bisa dilihat setelah Hari Raya Idul Fitrih dengan mengembalikan pinjaman modal serta sisa tersebut merupakan keuntungan yang Ibu dapatkan meskipun ada yang masih menjadi barang dagangan yang tidak laku. Jadi Ibu selama ini tidak pernah menghitung dengan pembukuan hanya mengira-ngira.”²⁷

Menurut Ibu Hj. Hotim, beliau merasakan manfaat dari melakukan pembukuan karena beliau tidak pernah melakukan pembukuan atau akuntansi. Beliau hanya menuliskan piutang yang dimiliki. Menurut pemaparan beliau manfaat yang dirasakan dari pembuatan akuntansi yaitu bisa mengetahui pengeluaran serta pemasukan kas dan mengetahui keuntungan secara pasti dengan mengetahui nominal keuntungan tersebut. Selama ini, beliau hanya mengira-ngira keuntungan dari sisa modal yang ia keluarkan dan biasanya hal tersebut dilakukan menjelang Bulan Ramadhan.

²⁷ Hotim, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

Selain dari pemaparan Ibu Hj. Hotim, berikut pemaparan dari Ibu Endang selaku pemilik Toko Alisia Collection:

“Setelah saya mempelajari bagaimana pembukuan atau pencatatan akuntansi ini, saya bisa mengetahui keluar masuknya barang dalam usaha ini. Selain itu pencatatan keuangan seperti ini sangat bermanfaat sekali, biasanya saya hanya menuliskan berapa penerimaan uang dari hasil penjualan, dari akuntansi ini ternyata bukan hanya pendapatan yang dicatat tapi dari pengeluaran uang yang dilakukan untuk biaya-biaya yang ada di toko ini. Selain itu saya mengetahui secara pasti keuntungan yang saya dapatkan dalam satu bulan ini.”²⁸

Menurut Ibu Endang, setelah mempelajari bagaimana melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan teori akuntansi, beliau bisa mengetahui keluar masuknya barang yang terjadi pada usahanya. Beliau menambahkan bahwa akuntansi ini sangat bermanfaat sekali untuk usahanya. Pada mulanya beliau hanya mencatatkan pemasukan dari hasil penjualan, setelah mengetahui pencatatan yang benar biaya-biaya atau pengeluaran kas yang dilakukan juga harus dicatat. Selain itu beliau menambahkan bahwa dari akuntansi ini beliau mengetahui secara pasti jumlah dari keuntungan yang didapatkan.

Senada dengan pernyataan dari Ibu Titik Yuliana:

“Pasti ada manfaat yang saya rasakan dari pencatatan ini, saya bisa mengetahui berapa keuntungan saya pada bulan lalu, selain itu saya yang tidak pernah mencatat pengeluaran selama ini bisa mengetahui berapa jumlah pengeluaran secara rinci. Ya pasti ada keuntungan saya belajar mengenai pencatatan ini untuk menambah ilmu serta bisa saya praktikkan untuk kedepannya.”²⁹

Menurut Ibu Titik Yuliana, mempelajari pencatatan keuangan sangat bermanfaat serta menguntungkan bagi beliau sebab mengetahui laba yang didapat serta mengetahui secara rinci pengeluaran kas yang dilakukan pada bulan lalu.

²⁸ Endang, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (12 Februari 2020).

²⁹ Titik Yuliana, Pedagang Konveksi, Wawancara langsung, (15 Februari 2020).

Dari penuturan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan teori akuntansi sangat dirasakan manfaatnya oleh keempat pedagang. Pedagang sangat senang dan berantusias untuk mengetahui pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Manfaat yang dirasakan dengan penerapan akuntansi yaitu mengetahui pengeluaran serta penerimaan kas, mengetahui keluar masuknya barang yang terjadi serta mengetahui secara pasti berapa jumlah nominal keuntungan yang didapat dalam satu bulan tersebut. Pedagang memaparkan bahwa akan mempraktikkan pencatatan tersebut untuk kedepannya serta untuk kemajuan usaha dagangannya.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Dari ke dua puluh pedagang pakaian yang menjadi informan terdapat enam pedagang yang melakukan pencatatan keungan pada buku pencatatan dan dua orang pedagang melakukan pencatatan keuangan pada selebaran kertas yang dijadikan oretan. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh ke enam pedagang tersebut, empat diantaranya melakukan pencatatan keuangan hanya sebatas untuk mencatatkan piutang yang mereka miliki.
2. Selain dari melakukan pencatatan keuangan sebatas untuk mencatatkan piutang, terdapat pedagang yang melakukan pencatatan keuangan hanya pada saat menjelang Bulan Ramadhan dikarenakan permintaan pasar sangat pesat

dan penghasilan meningkat tajam. Dari kondisi tersebut membuat rasa ingin tahu pedagang sangat besar untuk mengetahui keuntungan yang akan diperoleh.

3. Sebagian pedagang tidak menggunakan konsep akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha atau entitas usaha. Konsep entitas usaha yaitu pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi sehingga dapat mengetahui berapa jumlah nominal uang usaha yang dimiliki serta untuk mengetahui pertambahan modal yang terjadi dari penanaman awal modal hingga saat ini.
4. Dalam akuntansi terdapat perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, pengukuran/ penilaian, pencatatan, penyajian dan konsep pengungkapan. Dalam konsep pengakuan tersebut pedagang tidak mengakui adanya hutang retribusi yang dimiliki. Mereka berargumen bahwa hutang retribusi tersebut bukan termasuk dalam hutang usaha dikarenakan minim pengetahuan atau anggapan mereka hanya hutang usaha yang menjadi hutang mereka.
5. Penerapan akuntansi sederhana yang dibuat peneliti menggunakan dua metode yaitu pencatatan secara manual dan pencatatan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, pedagang yang dijadikan informan untuk menerapkan akuntansi lebih memilih menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi mereka. Terdapat pedagang yang lebih memilih akuntansi manual dan terdapat pedagang yang memilih menggunakan akuntansi dengan aplikasi.
6. Pedagang yang melakukan pencatatan keuangan pada usahanya adalah lulusan SD, SMP, dan SMA. Sedangkan mereka yang memiliki gelar strata S1 tidak menggunakan pencatatan keuangan didalam usahanya. Jadi

pendidikan terakhir tidak bisa menjadi tolak ukur pedagang tersebut menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya.

7. Lebih mendominasinya pedagang yang tidak menerapkan akuntansi di dalam usahanya dikarenakan mereka beranggapan bahwa usaha tersebut adalah milik sendiri jadi dirasa tidak perlu menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya. Alasan lainnya adalah rasa malas serta rasa khawatir akan rugi yang didapat karena banyaknya biaya yang dikeluarkan jika masih memperhitungkan semuanya. Faktor lainnya yaitu sepihnya permintaan pasar pada hari biasa membuat pedagang enggan menghitung keuntungan yang didapat oleh para pedagang.
8. Penerapan akuntansi terhadap empat pedagang yang dijadikan responden, tanggapan pedagang sangat positif, mereka bisa memiliki ilmu pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi serta bisa menerapkan pencatatan tersebut di dalam kegiatan usahanya. Penerapan akuntansi di dalam usaha pedagang yaitu dapat bermanfaat untuk kemajuan usaha yang dimiliki pedagang.

C. Pembahasan

Akuntansi merupakan domain muamalah dalam kajian islam. Artinya, diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya.

³⁰Akuntansi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penganalisisan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna

³⁰ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm. 23.

untuk pengambilan informasi.³¹ Peranan akuntansi pada UMKM yaitu sebagai metode yang praktis untuk mengelola dana serta menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.³²

1. Pencatatan Keuangan yang Dilakukan Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan

Fungsi utama Akuntansi adalah menghasilkan informasi akuntansi untuk menilai kinerja dan mengetahui kondisi keuangan suatu entitas melalui proses yang pengembangannya berlandaskan pada seperangkat pengetahuan. Akuntansi sejauh ini lazim diterapkan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu entitas. Yang dimaksud dengan entitas adalah unit atau organisasi yang dipandang sebagai sebuah kesatuan yang berdiri sendiri, dipisahkan dari pemiliknya. Pemisahan dipertimbangkan perlu agar informasi keuangan entitas dapat lebih jelas.³³

Dalam kajian Islam akuntansi merupakan domain muamalah yaitu diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Akan tetapi, karena pentingnya permasalahan ini, Allah SWT menyebutkan perihal muamalah dalam kitab suci Al-Qur'an, surat al-Baqarah ayat 282. Penempatan ayat ini relevan dengan sifat akuntansi. Ia ditempatkan dalam surat Al-Baqarah sebagai lambang komoditas ekonomi.³⁴

³¹ Ibid. 16.

³² Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 8.

³³ Sony Warsono bin Hardono, Dian Andari binti Masduki, *Akuntansi Dasar untuk Perguruan Tinggi Islam*, (AB Publisher), hlm. 2.

³⁴ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm. 23-25.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ
اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit

menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”³⁵

Firman Allah “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*” Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT. bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi. “Hendaklah kamu menuliskannya.” Ini merupakan perintah Allah Ta’ala supaya dilakukan penulisan untuk memperkuat dan menjaganya.³⁶ Dalam tafsir Jalalain yaitu “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan utang piutang*” Maksudnya muamalat seperti jual beli, sewa menyewa, utang-piutang dan lain-lain “*secara tidak tunai*” misalnya pinjaman atau pesanan “*untuk waktu yang ditentukan*” atau diketahui, “*maka hendaklah kamu tuliskan*” untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. “*dan hendaklah ditulis*” surat utang itu “*diantara kamu oleh seorang penulis dengan adil*” maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya.³⁷

Sesuai dengan tafsir yang menjadi rujukan peneliti bahwa didalam bermuamalah tidak secara tunai seperti jual beli, sewa menyewa, utang-piutang dan lainnya maka hendaklah untuk menuliskannya sesuai dengan perintah Allah untuk mempekuat dan menjaganya.

³⁵ Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hlm. 48.

³⁶ M.Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, hlm. 561-562.

³⁷ Imam Jalaludidin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin A-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 156-157.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk pencatatan keuangan yang dibuat oleh pedagang pakaian yang ada di Pasar Kolpajung, sebanyak dua puluh pedagang yang dijadikan informan, enam diantaranya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana pada buku yang memang telah disediakan seperti pencatatan piutang yang dimiliki dan pendapatan setiap harinya. Pedagang yang melakukan pencatatan keuangan relatif hanya mencatatkan piutang yang dimiliki. Jumlah pedagang yang hanya melakukan pencatatan keuangan berupa piutang yang dimiliki sebanyak empat orang pedagang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam pedagang yang telah melakukan pencatatan keuangan dengan mencatatkan transaksi tidak secara tunai berupa piutang yang dimiliki sesuai dengan perintah Allah SWT berdasarkan surat al-Baqarah ayat 282 yaitu untuk menuliskan jika melakukan muamalah secara tidak tunai supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

Hamka dalam tafsir al-Azhar juz 3 tentang surat al-Baqarah ayat 282, ia mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya menuliskan semua transaksi yang dilakukan. Perintah inilah yang selalu diabaikan umat Islam sakarang ini. Bahkan, muncul anggapan bahwa menulis transaksi seperti ini menunjukkan kurang percaya satu sama lain, padahal ini merupakan perintah Allah SWT kepada umatnya yang harus dipatuhi.

Mengenai transaksi, Buya Hamka berpendapat bahwa pada zaman kemajuan seperti sekarang orang berniaga sudah lebih teratur, membeli kontan juga dituliskan. Pembeli dapat mencatat jumlah uang yang keluar dan penjual

menghitung jumlah barang yang laku dan dapat menjumlahkan dengan sempurna. Hal tersebut sesuai dengan syara' sesuai dengan anjuran dalam al-Qur'an bahwa ditulis lebih baik. Pendapat Buya Hamka ini menunjukkan bahwa syara' pun menganjurkan pencatatan, baik yang tunai maupun yang masih kredit sebagaimana yang sekarang diterapkan didalam akuntansi.³⁸

Akuntansi adalah sebuah sistem untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan sehingga akuntansi menjadikan entitas dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Akuntansi dijadikan sebagai metode dalam pengelolaan dana karena faktor kegagalan yang dihadapi UMKM lazimnya akibat kegagalan dalam mengelola dana.³⁹ Fungsi akuntansi yaitu untuk melancarkan kegiatan operasional, membuat keputusan bisnis maupun mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat enam pedagang yang melakukan pencatatan keuangan, empat diantaranya hanya melakukan pencatatan keuangan pada piutang yang dimiliki dan dua pedagang melakukan pencatatan transaksi baik tunai maupun kredit.

Berdasarkan uraian tersebut walaupun berdasarkan perintah Allah unuk mewajibkan melakukan pencatatan hanya pada muamalah secara tidak tunai, dua orang pedagang menuliskan pencatatan baik tunai maupun kredit agar dapat menjaga aset yang dikelola terjaga akuntabilitasnya.

Jadi bentuk transaksi yang dilakukan oleh ke enam pedagang sesuai dengan perintah Allah dalam surat al-Baqarah ayat 282 yaitu untuk mewajibkan

³⁸ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm. 25-26.

³⁹ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 8.

⁴⁰ Soni Warsono bin Hardono, Dian Andari binti Masduki, *Akuntansi Dasar untuk Perguruan Tinggi Islam*, (AB Publisher), hlm. 3.

pencatatan atau menuliskan muamalah secara tidak tunai berupa jual beli, sewa menyewa, utang-piutang dan lain-lain agar lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut. Pedagang yang hanya menuliskan piutang yang dimiliki yaitu berjumlah empat orang, sedang dua diantaranya menuliskan transaksi baik tunai maupun kredit karena hal demikian lebih baik. Sesuai dengan pendapat Buya Hamka yang menunjukkan bahwa syara' pun menganjurkan pencatatan, baik yang tunai maupun yang masih kredit. Menuliskan semua transaksi adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, penegakan keadilan serta untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan hal tersebut akuntansi dirasa sangat dibutuhkan untuk pedagang khususnya untuk pengelolaan dana karena faktor kegagalan yang dihadapi usaha mikro kecil menengah lazimnya akibat kegagalan dalam mengelola dana. Selain itu akuntansi juga berfungsi untuk melancarkan kegiatan operasional, membuat keputusan bisnis maupun mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas.

Dalam proses kegiatannya akuntansi juga mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dikenal sebagai prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) terdiri dari seperangkat konsep, standar, prosedur, metode konvensi, dan praktik yang sehat yang dijadikan pedoman dalam penerapan akuntansi. PABU menjadikan informasi keuangan yang dihasilkan akuntansi dapat dipahami dan bermanfaat bagi banyak pengguna.⁴¹

Salah satu konsep PABU adalah konsep kontinuitas Usaha (*Going Concert Concept*). Dalam akuntansi, perusahaan dipandang sebagai satuan ekonomi yang

⁴¹ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 14.

terus menerus melaksanakan fungsi-fungsinya dalam pencapaian tujuan. Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi periodik.⁴² Kelangsungan usaha merupakan asumsi yang digunakan oleh akuntansi, yaitu Bahwa UMKM akan melanjutkan usahanya dimasa depan tanpa batas waktu.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu pedagang yang melakukan pencatatan pada hari-hari tertentu saat permintaan pasar tinggi seperti pada saat Bulan Ramadhan. Pedagang dirasa perlu untuk melakukan pencatatan karena ingin mengetahui keuntungan yang didapat setiap harinya. Apabila hari biasa permintaan pasar rendah, sehingga tidak ada rasa semangat dalam diri pedagang untuk mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang hanya melakukan pencatatan pada saat bulan tertentu apabila permintaan pasar tinggi, hal tersebut tidak sesuai dengan konsep keberlangsungan usaha yaitu terus menerus melaksanakan fungsi-fungsinya dalam pencapaian tujuan. Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi periodik. Jadi pedagang harus melakukan pencatatan keuangan setiap harinya tanpa adanya perlakuan yang berbeda ketika permintaan pasar meningkat. Setiap hari pedagang harus melakukan pencatatan keuangan untuk keberlangsungan usahanya.

⁴² Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 7.

⁴³ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 15.

Selain konsep kontinuitas usaha atau keberlangsungan usaha terdapat konsep dengan menggunakan dasar akrual didalam penggunaannya. Prinsip tersebut terkait dengan elemen pendapatan dan biaya. Pengakuan pendapatan dan biaya dicatat berdasar waktu terjadinya pendapatan dan biaya tersebut, bukan berdasar waktu terjadinya dan biaya tersebut.⁴⁴ Selain konsep dengan menggunakan dasar akrual terdapat konsep penandingan yaitu untuk menentukan laba dalam akuntansi dalam periode tertentu. Pendapatan dan biaya harus ditandingkan atas dasar kelayakan ekonomik agar bisa membandingkan antara usaha yang dilakukan dengan pencapaian yang dihasilkan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu pedagang yang hanya melakukan pencatatan keuangan sebatas mencatatakan pendapatan atau penghasilan yang didapatkan tidak dengan biaya yang pedagang keluarkan. Jadi dari bentuk pencatatan yang dilakukan hanya mencatatakan penerimaan kas tidak dengan pengeluaran kas, maka tidak sesuai dengan konsep dengan menggunakan dasar akrual dan konsep penandingan. Didalam konsep dengan menggunakan dasar akrual harus mencatatkan biaya bukan hanya pendapatan berdasarkan waktu terjadinya. Selain itu juga tidak sesuai dengan konsep penandingan yaitu pendapatan dan biaya harus ditandingkan. Sehingga bisa menentukan laba yang didapat agar bisa membandingkan antara usaha yang dilakukan dengan pencapaian yang dihasilkan.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, hlm. 7.

2. Pembuatan Akuntansi Sederhana dalam Ketercapaian Keakuratan Laba Rugi Bagi Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.⁴⁶

Dapat diuraikan bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan data ke dalam dokumen sumber/ bukti transaksi
- b. Identifikasi atas transaksi-transaksi.
- c. Penjurnalan, yaitu menganalisis dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian).
- d. Melakukan posting ke buku besar yaitu memindahkan debit dan kredit dari jurnal ke akun buku besar.
- e. Penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar.
- f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo.
- g. Membuat ayat-ayat penutup yaitu menjurnal dan memindahkan ayat-ayat penutup.
- h. Penyusunan Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan.⁴⁷

1) Identifikasi Transaksi

Dalam akuntansi, pencatatan selalu dimulai dengan identifikasi akun serta menganalisis setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Analisis ini

⁴⁶ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 18.

⁴⁷ Andrey Hasiholan Pulungan.dkk, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012 Buku 1*, hlm. 4.

mengandung pengertian bahwa seorang akuntan harus dapat menentukan pengaruh dari masing-masing transaksi terhadap akun. Pada tahap ini akuntan sudah selayaknya memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi atau pengertian dari aktiva, kewajiban, ekuitas, *prive*, pendapatan dan beban yang semuanya itu merupakan akun utama laporan keuangan.⁴⁸

Berikut definisi dari aktiva, kewajiban, ekuitas, *prive*, pendapatan dan beban:

- a) Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, aktiva digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Yang termasuk dalam aktiva yaitu: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, perlengkapan toko, tanah, bangunan, peralatan, dan lainnya.
- b) Kewajiban atau utang merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (*supplier, bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditur dan pihak lainnya di sini memiliki hak atau klaim atas asset perusahaan. Contohnya utang usaha, pinjaman bank, utang gaji, utang pajak penghasilan.
- c) Ekuitas merupakan hak pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.⁴⁹
- d) *Prive* adalah pengambilan uang atau barang perusahaan untuk kepentingan pribadi dari pemilik perusahaan.
- e) Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

⁴⁸ Hery, *Siklus Akuntansi Perusahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 29-30.

⁴⁹ *Ibid.* 9-10.

- f) Beban merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan dalam usaha perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu.⁵⁰

Selain dari definisi diatas, terdapat beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran atau penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian dan konsep pengungkapan. Berikut penjelasan dari masing-masing konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi:

- a) Pengakuan, pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteriapencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsure aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.
- b) Pengukuran, pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan.
- c) Pencatatan, pencatatan dalam akuntansi adalah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit.
- d) Penyajian, penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan.

⁵⁰ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 12.

e) Pengungkapan, pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.⁵¹

Dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum terdapat konsep entitas usaha atau konsep kesatuan usaha. Prinsip tersebut menyatakan bahwa perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditur atau pihak yang berkepentingan lainnya.⁵² Prinsip tersebut menyatakan bahwa UMKM dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Sebagai implikasinya, hubungan antara UMKM dan pemilik diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang dipisahkan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwasanya untuk menerapkan akuntansi terhadap ke empat informan harus dimulai dari mengidentifikasi akun yang ada sesuai dengan transaksi yang terjadi pada setiap pedagang dalam aktifitas usahanya serta menganalisis transaksi. Didalam pengidentifikasian, peneliti menemukan bahwa terdapat pedagang yang didalam usahanya mencampur adukkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Pedagang tidak menerapkan konsep akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha atau entitas usaha. Selain itu juga terdapat sebagian pedagang yang tidak memahami mengenai definisi utang. Pedagang tidak mengakui adanya hutang yang dimiliki yaitu hutang retribusi.

Jadi didalam pengidentifikasian akun serta menganalisis transaksi, pedagang mencampur adukkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Hal tersebut tidak

⁵¹ Ibid. 25-27.

⁵² Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, hlm. 7.

⁵³ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 15.

sesuai dengan konsep entitas usaha atau konsep kesatuan usaha. Konsep entitas usaha atau pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi perlu diterapkan oleh pedagang untuk mengetahui berapa jumlah nominal uang usaha yang dimiliki serta untuk mengetahui pertambahan modal yang terjadi dari penanaman awal modal hingga saat ini. Dari pengelolaan dana yang buruk tersebut yaitu mencampur adukkan antara uang pribadi dengan usaha dapat menyebabkan secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian dan bahkan menjadi faktor pemicu kegagalan dalam usaha serta mengalami kebangkrutan.

Dalam akuntansi terdapat perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, pengukuran atau penilaian, pencatatan, penyajian dan konsep pengungkapan. Dalam konsep pengakuan tersebut pedagang tidak mengakui adanya hutang retribusi yang dimiliki karena kurangnya pemahaman akan definisi hutang tersebut. Pedagang hanya paham mengenai definisi hutang usaha yang dimiliki sehingga hutang retribusi yang ada tidak diakui. Walaupun pedagang mengatakan bahwa akan membayar secara langsung atau kontan, selama retribusi tersebut belum dibayar maka akan tetap menjadi hutang retribusi.

2) Jurnal

Setelah pengidentifikasian akun serta transaksi dianalisis sesuai dengan aktifitas usaha setiap pedagang, langkah selanjutnya mencatat kandungan informasi yang ada pada setiap transaksi kedalam jurnal. Transaksi dicatat kedalam jurnal secara kronologis, yaitu berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi. Jurnal akan memperlihatkan setiap transaksi terhadap akun dalam

bentuk debet kredit. Lewat prosedur debet kredit inilah kita dapat melihat kenaikan atau penurunan atau saldo masing-masing akun tersebut.⁵⁴

Ada beberapa aspek yang menjadikan jurnal sangat bermanfaat dalam suatu perusahaan yaitu untuk menghindari adanya kekeliruan dan untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya urutan waktu transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusuri.⁵⁵

Perusahaan dagang melakukan aktifitas yang terdiri dari pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas sehingga transaksi yang dilakukan juga banyak dan bervariasi. Oleh karena itu, untuk mencatat atau menjurnal transaksi tersebut digunakanlah buku jurnal yang spesifik dan sesuai dengan transaksi yang dilakukan. Buku jurnal yang spesifik tersebut disebut dengan jurnal khusus. Jurnal khusus terdiri dari jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal memorial.⁵⁶

3) Buku Besar

Setelah data transaksi diinput dalam buku jurnal, langkah selanjutnya adalah memindahkan data (posting) dari jurnal ke buku besar. Dalam buku jurnal, transaksi-transaksi dicatat berdasarkan tanggal transaksi (secara kronologis) sehingga transaksi tersebut belum diklasifikasi dalam akun masing-masing. Oleh karena itu, informasi dan angka-angka yang ada di buku jurnal dimasukkan dalam buku besar berdasarkan nama akun masing-masing.

Dalam buku besar, akun-akun sudah diklasifikasikan atau dikelompokkan sehingga lebih jelas diketahui perubahan setiap akun secara kronologis. Terdapat

⁵⁴ Hery, *Siklus Akuntansi Perusahaan*, hlm. 29.

⁵⁵ Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, hlm. 38.

⁵⁶ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 140.

beberapa bentuk buku besar yaitu buku besar bentuk T yang paling sederhana, buku besar bentuk dua kolom, buku besar bentuk empat kolom dan buku besar bentuk enam kolom.⁵⁷

4) Neraca Saldo

Setelah penggolongan transaksi berdasarkan kelompok akun masing-masing dan perhitungan besarnya saldo setiap akun tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran saldo akun tersebut. Pengikhtisaran akun dimaksud untuk menghimpun saldo akun yang terdapat dalam buku besar kedalam suatu laporan, yang disebut neraca saldo. Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit.

Dengan neraca saldo akan lebih mudah mengetahui susunan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban berdasarkan saldo masing-masing. Jumlah saldo debit harus sama dengan jumlah saldo kredit. Jika terjadi perbedaan berarti telah terjadi kesalahan.⁵⁸

5) Jurnal Penyesuaian

Setelah menyusun neraca saldo, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Akan tetapi, sering terjadi bahwa setelah periode akuntansi masih perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa transaksi. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan penyesuaian terhadap transaksi-transaksi yang membutuhkan penyesuaian sebelum penyusunan laporan keuangan.

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun

⁵⁷ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 44-45.

⁵⁸ Ibid. 54.

terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut. Alasan perlunya membuat jurnal penyesuaian adalah kepraktisan, dalam kondisi tertentu tidaklah praktis untuk mencatat setiap transaksi karena transaksi tersebut mungkin hanya memiliki nilai rupiah yang kecil dan berkali-kali terjadi. Alasan lainnya yaitu alokasi periodik, dalam kondisi tertentu biaya dapat dicatat pada akhir periode karena jumlahnya pada pemakaian selama satu periode.

Ada beberapa unsur transaksi yang menyebabkan dilakukannya penyesuaian pada akhir periode akuntansi yakni: selisih kas kecil, taksiran kerugian piutang usaha, biaya pemakaian perlengkapan (perlengkapan yang terpakai), biaya yang dibayar dimuka (persekot), penyusutan aset tetap, biaya yang masih harus dibayar (utang beban), pendapatan dibayar dimuka (utang pendapatan), dan pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan).⁵⁹

6) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Laporan keuangan yang dihasilkan diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban serta laba atau rugi selama

⁵⁹ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 64-71

periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga diperoleh laba bersih.⁶⁰

Tujuan penyusunan dan penyajian Laporan laba rugi untuk perusahaan kecil yaitu menganalisis keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu memperoleh pembiayaan dari bank dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai Undang-Undang Perpajakan. Laporan perhitungan laba-rugi dapat disusun dengan menggunakan salah satu dari dua bentuk laporan yaitu bentuk *single step* yang umum digunakan pada perusahaan jasa terutama sekali perusahaan jasa dalam skala kecil menengah dan bentuk *multiple step* yang umum digunakan pada perusahaan dagang dan manufaktur. Sehingga pada penelitian ini menggunakan bentuk *multiple step* karena objek penelitian berupa perusahaan dagang.⁶¹

Didalam penelitian ini untuk menerapkan akuntansi sederhana guna untuk ketercapaian keakuratan laba rugi yang didapat bagi pedagang, peneliti menggunakan dua cara atau metode yaitu penerapan akuntansi secara manual dengan pencatatan dan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Penerapan akuntansi secara manual hanya berfokuskan kepada pencatatan jurnal dan pembuatan laporan laba rugi. Untuk satu siklus akuntansi peneliti tidak mempraktikkan secara lengkap dikarenakan hanya untuk memberikan pemahaman awal mengenai akuntansi serta tidak membuat pedagang bingung dan menganggap bahwa akuntansi sangat sulit untuk dipelajari dan diterapkan. Pada metode penerapan akuntansi secara manual ini, peneliti memberikan edukasi mengenai prinsip akuntansi yang berterima umum serta bagaimana mencatatkan

⁶⁰ Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 20.

⁶¹ Ahmad Syafi'i Syukur, *Intermediate Accounting*, hlm. 33-34

transaksi ke jurnal dan membuat laporan laba rugi dengan menjelaskan setiap elemen yang terdapat pada laporan laba rugi.

Metode kedua yang diberikan peneliti yaitu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Didalam penerapnya, peneliti membuat dua aplikasi yaitu pertama membuat aplikasi stok barang guna untuk memudahkan pedagang dalam mengetahui persediaan barang dagangan awal dan persediaan barang dagangan akhir. Selanjutnya, peneliti membuat aplikasi akuntansi untuk diterapkan oleh pedagang pada usahanya. Aplikasi tersebut berisi enam *slide* yaitu pertama mengenai kode akun yaitu laporan posisi awal periode, yang kedua berisi jurnal, ketiga berisi buku besar, keempat berisi neraca saldo, kelima berisi jurnal penyesuaian dan yang ke enam berisikan laporan laba rugi. Pada aplikasi kedua ini pedagang hanya menginput transaksi pada laporan posisi keuangan awal dan jurnal untuk siklus selanjutnya dari buku besar sampai laporan laba rugi secara otomatis akan terisi sendiri karena peneliti telah memasukkan rumus *excel* kedalam aplikasi tersebut guna untuk memudahkan pedagang dalam menerapkan akuntansi didalam usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ke empat informan yaitu mengenai penerapan kedua metode tersebut. Bahwasanya ke empat pedagang memilih berdasarkan dari situasi dan keadaan masing-masing informan, jadi bergantung pada masing-masing pedagang. Terdapat pedagang yang lebih memilih menggunakan akuntansi secara manual karena dirasa lebih gampang, selain dirasa lebih gampang karena mereka masih belum bisa mengoperasikan aplikasi yang peneliti berikan. Selain itu juga terdapat pedagang yang lebih memilih menggunakan aplikasi dalam penerapan akuntansi karena

dapat mengetahui secara otomatis laba rugi yang didapat tanpa perhitungan secara manual.

Jadi didalam penerapan akuntansi tersebut, terdapat dua metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pencatatan secara manual dan pencatatan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Didalam pencatatan secara manual peneliti hanya berfokus pada penjurnalan serta pembuatan laporan laba rugi sedangkan pada aplikasi *Microsoft Excel*, peneliti menjabarkan secara lengkap siklus akuntansi dari penidentifikasian akun sampai dengan laporan laba rugi. Dari hasil wawancara peneliti dengan responden bahwasanya responden lebih memilih menerapkan akuntansi berdasarkan dari situasi dan keadaan masing-masing responden, jadi bergantung pada masing-masing pedagang.

3. Penerapan Akuntansi Sederhana dalam Ketercapaian Keakuratan Laba Rugi Bagi Pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan.

Akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memberikan informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain:

- a. Relevan: informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya.
- b. Dapat dimengerti: informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batasan pengertian dari pemakai.

- c. Daya uji: informasi yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas objektif dengan adanya bukti.
- d. Netral: informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.
- e. Tepat waktu: informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen.
- f. Daya banding: format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang berlalu maupun dari perusahaan yang sejenis.
- g. Lengkap : informasi akuntansi harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bisa memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah atas informasi tersebut.⁶²

Selain dari tujuan akuntansi diatas, akuntansi berlandaskan pada 3 pilar yaitu:

- a. Pilar matematika

Akuntansi berdasarkan pada persamaan matematika dasar yang dituangkan dalam bentuk persamaan. Sisi kiri persamaan mencerminkan bentuk-bentuk penggunaan dana, sedangkan sisi kanan persamaan mencerminkan sumber-

⁶² Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, hlm. 2.

sumber pemerolehan dana. Mekanisme debit kredit yang merupakan pengetahuan utama di akuntansi juga berlandaskan pada pilar matematika.⁶³

b. Pilar prinsip dasar

Akuntansi juga mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dikenal sebagai prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) terdiri dari seperangkat konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, dan praktik yang sehat yang dijadikan pedoman dalam penerapan akuntansi. Di Indonesia, salah satu jenis PABU adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK).

c. Pilar perancangan atau desain

Akuntansi yang baik seharusnya dikembangkan sesuai kebutuhan masing-masing pihak yang menerapkan akuntansi. Namun demikian, perancangan desain akuntansi harus selalu berlandaskan pada pilar matematika dan mematuhi prinsip-prinsip dasar. Penerapan akuntansi yang khusus dirancang di usaha mikro kecil dan menengah, di yayasan, dan di koperasi dapat diinterpretasikan sebagai cerminan berlakunya pilar perancangan atau desain.⁶⁴

Dalam penerapan akuntansi sederhana kepada pedagang, peneliti menggunakan dua metode untuk memudahkan pedagang didalam menerapkan akuntansi pada usahanya. Berikut kedua metode tersebut:

⁶³ Sony Warsono bin Hardono, Dian Andari binti Masduki, *Akuntansi Dasar untuk Perguruan Tinggi Islam*, (AB Publisher), hlm. 3.

⁶⁴ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 14-16.

a. Penerapan Akuntansi Secara Manual

Dalam laporan keuangan informasi yang terkandung akan bermanfaat jika memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, salah satu karakteristik informasi tersebut yaitu relevan. Informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya, bila informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan informasi demikian tidak akan ada gunanya. Selain harus relevan karakteristik informasi tersebut harus dapat dimengerti. Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batasan pengertian dari pemakai.

Dalam penerapan akuntansi secara manual yang akan diterapkan kepada pedagang, peneliti membuat sebuah pencatatan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan pedagang agar informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dimengerti oleh pedagang sehingga bisa diterapkan dalam usahanya. Selain itu peneliti merujuk pada pilar akuntansi ketiga yaitu pilar perancangan atau desain, bahwa akuntansi yang baik seharusnya dikembangkan sesuai kebutuhan masing-masing pihak yang menerapkan akuntansi tersebut. Namun demikian, perancangan desain akuntansi harus selalu berlandaskan pada pilar matematika dan mematuhi prinsip-prinsip dasar.

Penerapan akuntansi secara manual ini, dimulai dari identifikasi akun, menganalisis transaksi dan mencatatkannya pada jurnal, pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan.

1) Identifikasi Transaksi

Dalam penerapan akuntansi secara manual ini, pertama peneliti melakukan identifikasi akun untuk mengetahui akun-akun yang digunakan oleh pedagang

atau menganalisis aktifitas transaksi yang dilakukan oleh pedagang. Identifikasi akun ini dilakukan karena pedagang tidak pernah menerapkan akuntansi pada usahanya sehingga harus diidentifikasi akun-akun yang terdapat pada pedagang. Pengidentifikasian akun pada setiap pedagang berbeda-beda dikarenakan masing-masing pedagang memiliki aktifitas transaksi berbeda. Selain identifikasi akun yang dilakukan, peneliti juga membuat laporan posisi awal periode per 1 Januari untuk pedagang guna mengetahui jumlah nominal aktiva, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki pedagang.

a) Toko Filal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti, berikut akun-akun dan laporan posisi keuangan awal per 1 Januari yang ada pada Toko Filal:

Tabel 4.1
Nama Akun Toko Filal

Aset	Kewajiban	Ekuitas	Pendapatan	Pembelian	Biaya-biaya
Kas	Utang Retribusi	Modal Pribadi	Penjualan	Pembelian	Beban Listrik
Piutang Usaha		Prive	Potongan Penjualan	Retur Pembelian	Beban Retribusi
Perlengkapan Toko				Potongan Pembelian	Beban Perlengkapan
Persediaan Barang Dagangan				Beban Angkut Pembelian	
Peralatan					
Akumulasi Penyusutan Peralatan					

Tabel 4.2
Laporan Posisi Keuangan Toko Filal

TOKO FILAL	
NERACA	
Per 1 Januari 2020	
(dalam satuan rupiah)	
ASET	
<u>Aset Lancar</u>	
Piutang Usaha	1.500.000
Persediaan Barang Dagangan	184.998.000
Perlengkapan Toko*	<u>40.000</u>
Jumlah Aset Lancar	186.538.000
<u>Aset Tetap</u>	
Peralatan**	14.675.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan***	<u>(595.000)</u>
Jumlah Aset Tetap	<u>14.080.000</u>
TOTAL ASET	200.618.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<u>Kewajiban</u>	
Utang Retribusi	1.620.000
<u>Ekuitas</u>	
Modal Khoirun Nisa'	<u>198.998.000</u>
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	200.618.000

Keterangan:

<p>*)</p> <p>Plastik kecil Rp. 3.000</p> <p>Plastik sedang Rp. 5.000</p> <p>Plastik besar Rp. 25.000</p> <p>Buku Rp. <u>7.000</u></p>	<p>**) </p> <p>Gantungan baju Rp. 10.000.000</p> <p>Etalase Rp. 4.000.000</p> <p>Kipas Rp. 600.000</p> <p>Kalkulator Rp. <u>75.000</u></p>
---	--

Tabel 4.4
Laporan Posisi Keuangan Toko 70

TOKO 70	
NERACA	
Per 1 Januari 2020	
(dalam satuan rupiah)	
ASET	
<u>Aset Lancar</u>	
Piutang Usaha	1.225.000
Persediaan Barang Dagangan	50.275.000
Perlengkapan Toko*	<u>45.000</u>
Jumlah Aset Lancar	51.545.000
<u>Aset Tetap</u>	
Peralatan**	6.270.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan***	<u>(359.300)</u>
Jumlah Aset Tetap	<u>5.910.700</u>
TOTAL ASET	57.455.700
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<u>Kewajiban</u>	
Utang Retribusi	6.480.000
<u>Ekuitas</u>	
Modal Khoirun Nisa'	<u>50.975.700</u>
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	57.455.700

Keterangan:

<p>*)</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>Plastik</td> <td style="text-align: right;">Rp. 40.000</td> </tr> <tr> <td>Nota</td> <td style="text-align: right;">Rp. <u>5.000</u></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right;">Rp. 45.000</td> </tr> </table>	Plastik	Rp. 40.000	Nota	Rp. <u>5.000</u>	Total	Rp. 45.000	<p>**) <table style="width: 100%;"> <tr> <td>Gantungan baju</td> <td style="text-align: right;">Rp. 1.000.000</td> </tr> <tr> <td>Patung baju</td> <td style="text-align: right;">Rp. 2.250.000</td> </tr> <tr> <td>Etalase</td> <td style="text-align: right;">Rp. 2.700.000</td> </tr> <tr> <td>Kipas</td> <td style="text-align: right;">Rp. 200.000</td> </tr> </table> </p>	Gantungan baju	Rp. 1.000.000	Patung baju	Rp. 2.250.000	Etalase	Rp. 2.700.000	Kipas	Rp. 200.000
Plastik	Rp. 40.000														
Nota	Rp. <u>5.000</u>														
Total	Rp. 45.000														
Gantungan baju	Rp. 1.000.000														
Patung baju	Rp. 2.250.000														
Etalase	Rp. 2.700.000														
Kipas	Rp. 200.000														

Kursi Rp. 120.000

Total Rp. 6.270.000

***)

Gantungan baju = Rp. $\frac{1.000.000}{10}$
= Rp. 333.300

Patung baju = Rp. $\frac{2.250.000 - 750.000}{15}$
= Rp. 100.000

Etalase = Rp. $\frac{2.700.000 - 1.000.000}{15}$
= Rp. 113.300

Kipas = Rp. $\frac{200.000 - 50.000}{5}$

Kursi = Rp. 30.000
= Rp. $\frac{120.000 - 40.000}{5}$
= Rp. 16.000

Total Akumulasi Penyusutan Peralatan = 333.300 + 100.000 + 113.300 + 30.000
+ 16.000
= 359.300

c) Toko Yuliana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti, berikut akun-akun dan laporan posisi keuangan awal per 1 januari yang ada pada Toko Yuliana:

Tabel 4.5
Nama Akun

Aset	Kewajiban	Ekuitas	Pendapatan	Pembelian	Biaya-biaya
Kas	Utang Usaha	Modal Pribadi	Penjualan	Pembelian	Beban Sewa
Piutang Usaha		Prive	Potongan Penjualan	Potongan Pembelian	Beban Listrik
Perlengkapan Toko				Beban Angkut Pembelian	Beban Retribusi
Persediaan Barang					Beban Perlengkapan

Dagangan					
Peralatan					
Akumulasi Penyusutan Peralatan					

Tabel 4.6
Laporan Posisi Keuangan

TOKO YULIANA	
NERACA	
Per 1 Januari 2020	
(dalam satuan rupiah)	
ASET	
<u>Aset Lancar</u>	
Piutang Usaha	1.145.000
Persediaan Barang Dagangan	11.656.600
Perlengkapan Toko*	<u>15.000</u>
Jumlah Aset Lancar	12.816.600
<u>Aset Tetap</u>	
Peralatan**	1.160.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan***	<u>(105.500)</u>
Jumlah Aset Tetap	<u>1.054.500</u>
TOTAL ASET	13.871.100
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<u>Kewajiban</u>	
Utang Usaha	2.000.000
<u>Ekuitas</u>	
Modal Khoirun Nisa'	<u>11.871.100</u>
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	13.871.100

Keterangan:

*)

Plastik kecil Rp. 5.000

**)

Gantungan baju Rp. 445.000

Plastik sedang Rp. <u>10.000</u>	Patung baju	Rp. 405.000
Total Rp. 15.000	Etalase	Rp. 110.000
	Kipas	Rp. <u>200.000</u>
	Total	Rp. 1.160.000

***)

$$\begin{aligned} \text{Gantungan baju} &= \text{Rp. } \frac{445.000}{10} \\ &= \text{Rp. } 44.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Patung baju} &= \text{Rp. } \frac{405.000 - 50.000}{15} \\ &= \text{Rp. } 23.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Etalase} &= \text{Rp. } \frac{110.000}{15} \\ &= \text{Rp. } 7.300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kipas} &= \text{Rp. } \frac{200.000 - 50.000}{5} \\ &= \text{Rp. } 30.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Akumulasi Penyusutan Peralatan} &= 44.500 + 23.700 + 7.300 + 30.000 \\ &= 105.500 \end{aligned}$$

d) Toko Alisia Colection

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti, berikut akun-akun dan laporan posisi keuangan awal per 1 januari yang ada pada Toko Alisia Colection:

Tabel 4.7
Nama Akun

Aset	Ekuitas	Pendapatan	Pembelian	Biaya-biaya
Kas	Modal Pribadi	Penjualan	Pembelian	Beban Listrik
Piutang Usaha	Prive	Potongan Penjualan	Potongan Pembelian	Beban Retribusi
Perlengkapan Toko			Beban Angkut Pembelian	Beban Perlengkapan

Persediaan Barang Dagangan				
Peralatan				
Akumulasi Penyusutan Peralatan				

Tabel 4.8
Laporan Posisi Keuangan

TOKO ALISIA COLLECTION	
NERACA	
Per 1 Januari 2020	
(dalam satuan rupiah)	
ASET	
<u>Aset Lancar</u>	
Kas	4.000.000
Piutang Usaha	1.000.000
Persediaan Barang Dagangan	97.161.000
Perlengkapan Toko*	<u>21.000</u>
Jumlah Aset Lancar	102.182.000
<u>Aset Tetap</u>	
Peralatan**	4.158.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan***	<u>(235.200)</u>
Jumlah Aset Tetap	<u>3.922.800</u>
TOTAL ASET	106.104.800
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<u>Ekuitas</u>	
Modal Khoirun Nisa'	<u>106.104.800</u>
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	106.104.800

Keterangan:

*)

Plastik Rp. 4.000

Nota Rp. 2.000

**)

Gantungan baju Rp. 600.000

Patung baju Rp. 2.180.000

Buku	Rp. <u>15.000</u>	Etalase	Rp. 1.150.000
Total	Rp. 21.000	Kipas	Rp. 150.000
		Kursi	Rp. 35.000
		Kalkulator	Rp. <u>43.000</u>
		Total	Rp. 4.158.000

Akumulasi Penyusutan Peralatan :

$$\begin{aligned} \text{Gantungan baju} &= \text{Rp. } \frac{600.000}{10} \\ &= \text{Rp. } 60.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Patung baju} &= \text{Rp. } \frac{2.180.000 - 750.000}{15} \\ &= \text{Rp. } 95.300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Etalase} &= \text{Rp. } \frac{1.150.000 - 500.000}{15} \\ &= \text{Rp. } 43.300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kipas} &= \text{Rp. } \frac{150.000 - 45.000}{5} \\ &= \text{Rp. } 21.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kursi} &= \text{Rp. } \frac{35.000}{5} \\ &= \text{Rp. } 7.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kalkulator} &= \text{Rp. } \frac{43.000}{5} \\ &= \text{Rp. } 8.600 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Akumulasi Penyusutan Peralatan} &= 60.000 + 95.300 + 43.300 + 21.000 + \\ &\quad 7.000 + 8.600 \\ &= 235.200 \end{aligned}$$

2) Penjurnalan

Setelah identifikasi akun telah dilakukan dan mengetahui akun-akun pada masing-masing pedagang serta laporan posisi keuangan awal, tahap selanjutnya

adalah proses penjurnalan. Fungsi jurnal antara lain yaitu untuk mencatat segala transaksi yang terjadi pada perusahaan, memperlihatkan segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan setiap waktu, serta untuk menganalisa transaksi dan menenapkannya di sisi debit dan atau di sisi kredit.⁶⁵ Ada beberapa aspek yang menjadikan jurnal sangat bermanfaat dalam suatu perusahaan yaitu untuk menghindari adanya kekeliruan dan untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya urutan waktu pada transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusuri.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menerapkan akuntansi dimulai dari mencatatkan transaksi yang terjadi pada jurnal. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada sektor dagang sehingga jurnal yang digunakan adalah jurnal khusus yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas. Dari hasil identifikasi akun, keempat pedagang tidak membeli barang dagangan secara kredit sehingga tidak ada jurnal pembelian. Selain itu untuk jurnal memorial hanya digunakan oleh satu pedagang yaitu Toko Filal dikarenakan terdapat retur pembelian. Sehingga ketiga pedagang selain Toko Filal hanya menggunakan tiga jurnal yaitu jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal penerimaan kas.

Penjurnalan dimulai pada transaksi Tanggal 1 Bulan Januari 2020 dan berakhir pada Tanggal 31 Januari 2020. Awal mulanya penjurnalan dilakukan oleh peneliti, setelah beberapa hari peneliti menunjukkan hasil penjurnalannya untuk diiberikan kepada pedagang. Untuk selanjutnya pedagang membuat sendiri jurnal dengan bantuan peneliti jika terdapat transaksi yang tidak dimengerti oleh

⁶⁵ Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, hlm. 38.

pedagang. Format jurnal yang dibuat oleh peneliti untuk diterapkan kepada pedagang terdapat pada lembar lampiran. Hasil dari penjurnalan tersebut hanya pada jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas, dikarenakan tidak ada transaksi penjualan secara kredit pada Bulan tersebut sehingga tidak ada jurnal penjualan.

Jadi ketiga pedagang menerapkan jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas. Untuk satu pedagang yaitu Toko Filal menerapkan 4 penjurnalan yaitu jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas dan jurnal memorial dikarenakan terdapat akun retur pembelian.

3) Buku Besar

Setelah melakukan proses penjurnalan selama 1 Bulan, untuk akhir periode diperlukan buku besar. Pembuatan buku besar biasanya dilakukan pada siklus akuntansi selama periode berjalan setelah melakukan penjurnalan. Pemindahbukuan dapat dilakukan secara periodik, misalnya per akhir hari, minggu, bulan, ataupun seketika pada saat penjurnalan transaksi diselaikan.⁶⁶ Akan tetapi pada penelitian ini buku besar dilakukan pada saat akhir bulan atau akhir periode dikarenakan penerapan akuntansi untuk pedagang dilakukan hanya satu Bulan berjalan.

Pada keempat informan yang bersedia menerapkan akuntansi pada usahanya, pembuatan buku besar dilakukan oleh peneliti langsung dihadapan pedagang guna untuk memudahkan pedagang dalam mempelajari pembuatan buku besar. Pemberian edukasi terhadap pedagang untuk membuat buku besar agar memudahkan mereka didalam membuat laporan laba rugi. Pemindahbukuan ini,

⁶⁶Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 64.

yaitu mengelompokkan akun-akun yang ada pada jurnal dan dipindahbukukan sesuai dengan masing-masing akun yang ada pada buku besar. Buku besar ini menjadikan pedagang dapat mengetahui perubahan setiap akun dan mengetahui setiap saldo (selisih penjumlahan sisi debet dan kredit) keuangan per akun setiap saat.⁶⁷

Berdasarkan hasil penerapan akuntansi dengan pembuatan buku besar pada keempat pedagang, pembuatan buku besar sesuai dengan masing-masing akun yang telah peneliti klasifikasi pada identifikasi akun diatas. Format buku besar yang telah dibuat peneliti berada pada halaman lampiran. Format buku besar tersebut berisi akun-akun sesuai dengan identifikasi akun yang telah dibuat peneliti. Pada kolom format buku besar tersebut berisi kolom Tanggal, keterangan, debet, kredit dan saldo.

Jadi pembuatan buku besar dibuat oleh peneliti langsung dihadapan pedagang untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada mereka mengenai pembuatan buku besar agar memudahkan membuat laporan keuangan untuk tahap selanjutnya. Buku besar ini menjadikan pedagang dapat mengetahui perubahan setiap akun dan mengetahui setiap saldo (selisih penjumlahan sisi debet dan kredit) keuangan per akun setiap saat.

4) Laporan Laba Rugi

Akuntansi mengukur kinerja keuangan UMKM dengan cara membandingkan elemen pendapatan dan elemen biaya yang dihasilkan oleh akuntansi, dan disajikan di laporan laba rugi. Berdasarkan laporan laba rugi ini, UMKM mengetahui apakah kegiatan bisnisnya menguntungkan atau sebaliknya

⁶⁷Ibid. 65.

merugikan. Selanjutnya, UMKM dan para pengguna laporan keuangan dapat melakukan evaluasi dan mengantisipasi prospek bisnis UMKM di masa datang.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan akuntansi pada tahap akhir ini yaitu pembuatan laporan laba rugi. Laporan Laba Rugi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bentuk *multiple step* karena objek dari penelitian yaitu jenis usaha dagang. Peneliti menjelaskan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi, selanjutnya untuk mengetahui laba atau rugi yang didapat pedagang, dengan bantuan peneliti yaitu menghitung jumlah pendapatan, harga pokok penjualan dan juga biaya-biaya. Untuk mengetahui jumlah nominal laba rugi yang dihasilkan maka pendapatan yang ada dikurangi dengan harga pokok penjualan sehingga diketahui laba kotor nya. Selanjutnya untuk mengetahui laba bersih maka laba kotor tersebut dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu Bulan.

Pembuatan laporan laba rugi pada keempat informan setelah menghitung jumlah pendapatan, harga pokok penjualan dan biaya-biaya, didapatkan hasil bahwa keempat pedagang mendapatkan laba pada usahanya. Berdasarkan laporan laba rugi tersebut Toko Filal mendapatkan laba sebesar Rp 655.500, Toko 70 sebesar Rp. 450.000, Toko Yulia sebesar Rp. 64.250 dan Toko Alisia Collection sebesar Rp. 49.000. Format laporan laba rugi yang dibuat disajikan pada halaman lampiran.

Jadi dari penerapan akuntansi hasil akhirnya berupa laporan laba rugi pada keempat informan, diketahui secara akurat berapa keuntungan yang pedagang dapatkan selama satu bulan. Dari pembuatan laporan laba rugi tersebut, pedagang

⁶⁸ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 90.

mengetahui secara pasti keuntungan yang didapat selama satu bulan. Keuntungan yang didapatkan pada hari biasa memang sangat kecil akan tetapi pada hari raya keuntungan tersebut akan mengalami kenaikan bahkan berkali lipat dari hari biasa.

b. Penerapan Akuntansi dengan Menggunakan Aplikasi *Microsoft Excel*

Dalam penerapan akuntansi untuk diterapkan kepada pedagang setelah melakukan penerapan secara manual, peneliti membuat sebuah aplikasi untuk menerapkan akuntansi tersebut agar lebih gampang dan mudah ketika akan diterapkan kepada pedagang. Peneliti membuat dua aplikasi yaitu pertama membuat aplikasi stok barang dagangan dan aplikasi akuntansi untuk diterapkan oleh pedagang untuk usahanya. Kedua aplikasi tersebut menggunakan fitur dari *Microsoft Excel*, berikut kedua aplikasi tersebut:

1) Aplikasi Stok Barang Dagangan

Aplikasi stok barang dagangan dibuat untuk memudahkan pedagang mengetahui persediaan barang dagangan awal dan persediaan barang dagangan akhir. Pedagang menghitung persediaan barang dagangan awal untuk mengetahui sisa stok barang dagangan pada awal periode. Perhitungan persediaan barang dagang akhir untuk mengetahui sisa stok pada akhir periode guna untuk mengetahui proyeksi laba yang akan didapatkan.

Untuk lebih memudahkan pedagang dalam mengetahui stok persediaan barang dagangan serta untuk mengetahui pembelian dan penjualan, maka peneliti membuat stok barang dagangan. Pada aplikasi stok barang tersebut terdapat tiga *slide* yaitu stok, pembelian dan penjualan. Pada *slide* pertama yaitu terdapat tiga kolom utama, kolom pertama berisikan kolom stok awal yaitu untuk mengetahui

nama barang, harga serta jumlah stok awal. Selain itu terdapat kolom masuk pembelian, kolom stok keluar penjualan dan stok akhir untuk mengetahui stok akhir barang dagangan setelah adanya pemasukan dari pembelian dan pengeluaran dari penjualan.

Pada *slide* pertama tersebut merupakan *slide* utama karena berisi semua keterangan dari stok awal hingga stok akhir. Pengisian pada *slide* stok ini hanya mengisi stok awal yaitu kode, nama barang, harga serta jumlah stok untuk kolom lainnya secara otomatis akan terisi sendiri karena telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan rumus yang telah tersedia pada aplikasi *Microsoft Excel*.

Pada *slide* kedua yaitu *slide* pembelian berisi kolom Tanggal, kode barang, nama barang, keterangan, unit, harga dan jumlah. Pada *slide* ini pengguna hanya mengisi tanggal, memilih kode, mengisi keterangan dan unit. Nama barang dan harga akan secara otomatis terisi sendiri karena telah terkoneksi dengan *slide* pertama serta untuk kolom jumlah akan terisi secara otomatis. *Slide* kedua pada samping tabel berisi keterangan pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan pembelian bersih. Keterangan tersebut hanya diisi apabila melakukan pembelian dan hanya mengisi beban angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian. Untuk pembelian dan pembelian bersih secara otomatis akan terisi. *Slide* pembelian ini secara otomatis terhubung dengan *slide* pertama sehingga memudahkan pengguna tanpa memasukkan jumlah pembelian pada *slide* pertama.

Pada *slide* ketiga yaitu *slide* penjualan berisi kolom Tanggal, kode barang, nama barang, keterangan, unit, harga perolehan, harga jual, potongan penjualan

dan jumlah. Pada slide ini pengguna hanya mengisi tanggal, memilih kode, mengisi keterangan, unit, harga jual dan potongan penjualan. Nama barang dan harga akan secara otomatis terisi sendiri karena telah terkoneksi dengan *slide* pertama serta untuk kolom jumlah akan terisi secara otomatis. Slide penjualan ini secara otomatis terhubung dengan *slide* pertama sehingga memudahkan pengguna tanpa memasukkan jumlah penjualan pada slide pertama.

Dari aplikasi stok barang dagangan ini, peneliti pada *slide* pertama yaitu *slide* stok telah menambahkan form untuk mengetahui laba kotor yang didapat oleh pedagang, sehingga pedagang mengetahui laba kotor yang didapat dari usahanya. Format stok barang dagangan yang diterapkan kepada pedagang terdapat pada halaman lampiran skripsi.

Jadi dari keempat pedagang yang menerapkan aplikasi stok barang dagangan kedua pedagang yaitu Toko 70 dan Toko Alisia Collection melakukan kulakan barang pada bulan Januari sehingga pada *slide* kedua yaitu pembelian terisi sedangkan kedua toko lainnya tidak melakukan kulakan sehingga *slide* kedua kosong.

2) Aplikasi Akuntansi

Setelah membuat aplikasi stok barang dagangan, peneliti membuat aplikasi akuntansi untuk diterapkan oleh pedagang dalam usahanya. Aplikasi tersebut memudahkan pedagang dalam menerapkan akuntansi. Aplikasi tersebut berisi enam *slide* yaitu kode akun, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan laporan laba rugi.

Slide pertama mengenai kode akun yaitu berisikan kode akun, nama akun, pos, saldo normal, dan saldo awal. Kode dan nama akun pada ke empat pedagang

sesuai dengan identifikasi akun pada penerapan akuntansi secara manual. Kolom saldo awal pada *slide* pertama ini, berisi posisi laporan keuangan awal dan nominal yang ada didalamnya sesuai dengan apa yang telah dibuat pada penerapan akuntansi secara manual tabel laporan posisi keuangan.

Slide kedua mengenai jurnal yaitu tabel jurnal khusus sesuai dengan penggunaan jurnal pada penerapan akuntansi setiap masing-masing pedagang. Telah dijelaskan pada point penerapan akuntansi secara manual, bahwasanya ketiga pedagang menggunakan jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal penerimaan kas. Sedangkan satu pedagang yaitu Toko Filal menerapkan empat penjurnalan yaitu jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas dan jurnal memorial dikarenakan terdapat akun retur pembelian.

Pada tabel pengeluaran kas pada *slide* kedua ditambahkan dengan kolom kode akun, guna kolom tersebut yaitu untuk memudahkan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Misalnya pada kolom debit akun lain-lain, pengguna hanya memilih kode akun dan nama akun akan otomatis muncul karena telah dibuatkan data *validation* didalamnya. Selain itu juga terdapat rumus SUM dan lainnya yang dibuat oleh peneliti guna untuk memudahkan pengguna aplikasi tersebut.

Slide ketiga buku besar yaitu berisikan pengelompokan akun-akun sesuai dengan akun-akun yang ada pada setiap masing-masing aktifitas pedagang. Pada *slide* ini pedagang tidak perlu mengelompokkan masing-masing akun karena peneliti telah membuat secara otomatis data yang ada pada jurnal akan terinput pada *slide* buku besar.

Slide keempat yaitu neraca saldo berisikan saldo akhir setiap akun yang terdapat pada buku besar. Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar

akun beserta saldo-saldo baik itu akun yang bersaldo debit maupun bersaldo kredit. Sama halnya dengan buku besar neraca saldo yang ada pada *excel* secara otomatis akan terinput dari *slide* buku besar.

Slide kelima jurnal penyesuaian yaitu berisikan akun yang perlu disesuaikan. Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut. Berdasarkan aktifitas pedagang, akun yang perlu untuk disesuaikan adalah persediaan barang dagangan akhir dan perlengkapan toko yang terpakai. Pada *slide* kelima ini disamping tabel, pedagang hanya mengisi persediaan barang dagangan akhir dan perlengkapan toko yang terpakai. Setelah mengisi *form* tersebut, nominal yang dimasukkan akan terinput pada tabel penyesuaian. Pada tahap penyesuaian ini, peneliti yang melakukan penyesuaian akun dan memasukkan nominal persediaan barang dagangan dan perlengkapan toko yang terpakai.

Slide keenam yaitu laporan laba rugi, berisikan tabel laporan laba rugi yang memuat elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi. Elemen tersebut yaitu akun pendapatan, harga pokok penjualan, dan biaya-biaya. Pada *slide* laporan laba rugi ini, peneliti telah membuat secara otomatis dengan menggunakan rumus yang tersedia dalam aplikasi *Microsoft Excel* sehingga pedagang dapat langsung mengetahui secara akurat laba atau rugi yang didapatkan.

Jadi pada aplikasi penerapan akuntansi ini pedagang hanya menginput transaksi pada laporan posisi keuangan awal, jurnal dan jurnal penyesuaian. Untuk siklus selanjutnya dari buku besar sampai laporan laba rugi akan terinput secara otomatis karena peneliti telah memodifikasi dengan memasukkan rumus *excel*

kedalam aplikasi tersebut guna untuk memudahkan pedagang dalam menerapkan akuntansi didalam usahanya.

Dalam penerapan akuntansi yang telah dipaparkan peneliti dengan dua metode yaitu dengan penerapan manual dan dengan menggunakan aplikasi, tentunya hal tersebut diharapkan oleh peneliti bisa dipraktikan oleh pedagang dalam usahanya. Akuntansi bagi UMKM banyak memiliki peranan yaitu antara lain:

- a) Informasi kinerja perusahaan; Akuntansi menghasilkan laba/rugi (*income statements*) yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.
- b) Informasi perhitungan pajak; Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu, atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.
- c) Informasi posisi dana perusahaan; akuntansi menghasilkan neraca (*balance sheets*) yang mencerminkan penggunaan dana berupa aset (disebut harta atau aktiva) dan sumber-sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas.
- d) Informasi perubahan modal pemilik; Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statement of equity changes*) yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan

- e) Informasi pemasukan dan pengeluaran kas; Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset utama berupa kas. Pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan; semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan, dan sebaliknya.
- f) Informasi perencanaan kegiatan; Akuntansi menghasilkan laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.
- g) Informasi besaran biaya; Akuntansi menghasilkan informasi tentang beranekaragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengelolaan biaya tersebut.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai manfaat yang dirasakan apabila menerapkan akuntansi didalam usahanya, pedagang sangat merasakan manfaatnya. Pedagang sangat senang dan berantusias untuk mengetahui pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Manfaat yang dirasakan dengan penerapan akuntansi yaitu mengetahui pengeluaran serta penerimaan kas, mengetahui keluar masuknya barang yang terjadi serta mengetahui secara pasti berapa jumlah nominal keuntungan yang didapat dalam satu bulan tersebut. Pedagang memaparkan bahwa akan mempraktikkan pencatatan tersebut untuk kedepannya serta untuk kemajuan usaha dagangannya.

Jadi penerapan akuntansi pada keempat informan sangat dirasakan manfaatnya oleh keempat pedagang yaitu mengenai pengeluaran serta

⁶⁹ Sony Warsono bin Hardono, dkk., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, hlm. 8-9.

penerimaan kas. Selain itu juga pedagang dapat mengetahui secara akurat jumlah nominal laba atau rugi yang didapat dalam usahanya.